



# GURU PEMBELAJAR

## MODUL PELATIHAN GURU

PENDIDIKAN JASMANI, OLAH RAGA, DAN  
KESEHATAN

SEKOLAH DASAR (SD)

KELOMPOK KOMPETENSI C

PEDAGOGIK

PENILAIAN PROSES-HASIL BELAJAR 1, DAN KOMUNIKASI EFEKTIF

DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
TAHUN 2016



**Penulis :**

1. **Dwi Cahyo Widodo, M.Pd**, 081383830383, e-Mail: [dwicahyo11@gmail.com](mailto:dwicahyo11@gmail.com)
2. **Dr. Hj. Giri Verianti, M.Pd**, 0818640847, e-Mail: [ginagiriverianti@yahoo.com](mailto:ginagiriverianti@yahoo.com)
3. **Dr. Tomi Arisudewo**, 081317969506, e-Mail: [tomiarisudewo@yahoo.co.id](mailto:tomiarisudewo@yahoo.co.id)

**Penelaah:**

1. **Prof. Dr. Hari Amirullah Rachman, M.Pd**, 081392297979, e-Mail: [harirachman@yahoo.com.au](mailto:harirachman@yahoo.com.au)
2. **Drs. Suroto, MA, Ph.D**, 081331573321, e-Mail: [suroto@unesa.ac.id](mailto:suroto@unesa.ac.id)
3. **Dr. Sugito Adiwarsito**, 085217181081, e-Mail: [sugito72@yahoo.com](mailto:sugito72@yahoo.com)

**Ilustrator:**

**Gagan Ganjar Nugraha, S.Pd**

**Hak cipta dilindungi undang-undang**

Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Jasmani dan Bimbingan Konseling, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.





## KATA SAMBUTAN

Peran guru professional dalam pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru professional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui program Guru Pembelajar (GP) merupakan upaya peningkatan kompetensi untuk semua guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui uji kompetensi guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan professional pada akhir tahun 2015. Hasil UKG menunjukkan peta kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan guru paska UKG melalui program Guru Pembelajar. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Guru Pembelajar dilaksanakan melalui pola tatap muka, daring (*online*) dan campuran (*blended*) tatap muka dengan online.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK), dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul untuk program Guru Pembelajar (GP) tatap muka dan GP *online* untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program GP memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program GP ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

Jakarta, Februari 2016  
Direktur Jenderal,  
  
Sumarna Surapranata  
NIP. 195908011985031002





## KATA PENGANTAR

Dalam rangka mendukung pencapaian visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tahun 2015-2019 “*Terbentuknya insan serta ekosistem pendidikan dan kebudayaan yang berkarakter dengan berlandaskan gotong royong*” serta untuk merealisasikan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mewujudkan pelaku pendidikan dan kebudayaan yang kuat dan pembelajaran yang bermutu, PPPPTK Penjas dan BK tahun 2015-2019 telah merancang berbagai program dan kegiatan peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Salah satu upaya PPPPTK Penjas dan BK dalam merealisasikan program peningkatan kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dan Guru Bimbingan dan Konseling (BK) adalah melaksanakan kegiatan Diklat Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) yang bahan ajar nya dikembangkan dalam bentuk modul berdasarkan standar kompetensi guru.

Sesuai fungsinya bahan pembelajaran yang didesain dalam bentuk modul agar dapat dipelajari secara mandiri oleh para peserta diklat. Beberapa karakteristik yang khas dari bahan pembelajaran tersebut adalah: (1) lengkap (*self-contained*), artinya seluruh materi yang diperlukan peserta diklat untuk mencapai kompetensi tertentu tersedia secara memadai; (2) menjelaskan diri sendiri (*self-explanatory*), maksudnya penjelasan dalam paket bahan pembelajaran memungkinkan peserta diklat dapat mempelajari dan menguasai kompetensi secara mandiri; serta (3) mampu membelajarkan peserta diklat (*self-instructional*), yakni sajian dalam paket bahan pembelajaran ditata sedemikian rupa sehingga dapat memicu peserta diklat untuk secara aktif melakukan interaksi belajar, bahkan menilai sendiri kemampuan belajar yang dicapainya.

Modul ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran utama dalam diklat pengembangan keprofesian berkelanjutan guru PJOK dan guru BK sebagai tindak lanjut dari Uji Kompetensi Guru (UKG).

Kami mengucapkan terima kasih dan memberikan apresiasi serta penghargaan setinggi-tingginya kepada tim penyusun, baik penulis, tim pengembang teknologi pembelajaran, penetik, tim editor, maupun tim pakar yang telah mencurahkan pemikiran, meluangkan waktu untuk bekerja keras secara kolaboratif dalam mewujudkan modul ini.

Semoga apa yang telah kita hasilkan memiliki makna strategis dan mampu memberikan kontribusi dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan terutama dalam bidang PJOK dan BK yang akan bermuara pada peningkatan mutu pendidikan nasional.

Kepala PPPPTK Penjas dan BK,  
  
**Dr. Mansur Fauzi, SE, M.Si.**  
 NIP. 195812031979031001



## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>KATA SAMBUTAN</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>v</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan .....	2
C. Peta Kompetensi .....	2
D. Ruang Lingkup.....	3
E. Cara Penggunaan Modul .....	3
<b>KEGIATAN PEMBELAJARAN 1 PENYUSUNAN RPP 1</b> .....	<b>4</b>
A. Tujuan .....	4
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	4
C. Uraian Materi .....	4
D. Aktivitas Pembelajaran.....	22
E. Latihan/Kasus/Tugas .....	22
F. Rangkuman .....	25
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut .....	27
<b>KEGIATAN PEMBELAJARAN 2 KOMUNIKASI EFEKTIF</b> .....	<b>28</b>
A. Tujuan .....	28
B. Indikator Pencapaian Kompetensi .....	28
C. Uraian Materi .....	28
D. Aktivitas Pembelajaran.....	46
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	47
F. Rangkuman .....	48
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	48
<b>KEGIATAN PEMBELAJARAN 3 PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN 2</b> .....	<b>50</b>
A. Tujuan .....	50
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	50
C. Uraian Materi .....	50
D. Aktivitas Pembelajaran.....	82
E. Latihan/Kasus/Tugas .....	83
F. Rangkuman .....	86
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	87
<b>KUNCI JAWABAN</b> .....	<b>88</b>
<b>PENUTUP</b> .....	<b>90</b>
<b>GOSARIUM</b> .....	<b>91</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>96</b>



## DAFTAR TABEL

	<b>Hal</b>
Tabel 1: kisi-kisi instrumen penilaian keterampilan proses gerak .....	<b>73</b>
Tabel 2: Lembar Pengamatan Penilaian Proses Gerak .....	<b>75</b>
Tabel 3: Konversi jumlah ulangan dengan skor .....	<b>76</b>
Tabel 4: kisi-kisi instrumen penilaian pengetahuan .....	<b>78</b>
Tabel 5: Lembar Pengamatan Sikap .....	<b>80</b>



## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Guru dan tenaga kependidikan wajib melaksanakan kegiatan pengembangan keprofesian secara berkelanjutan agar dapat melaksanakan tugas profesionalnya. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) adalah pengembangan kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan yang dilaksanakan sesuai kebutuhan, bertahap, dan berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya.

Pengembangan keprofesian berkelanjutan sebagai salah satu strategi pembinaan guru dan tenaga kependidikan diharapkan dapat menjamin guru dan tenaga kependidikan mampu secara terus menerus memelihara, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan PKB akan mengurangi kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki guru dan tenaga kependidikan dengan tuntutan profesional yang dipersyaratkan.

Guru dan tenaga kependidikan wajib melaksanakan PKB baik secara mandiri maupun kelompok. Khusus untuk PKB dalam bentuk diklat dilakukan oleh lembaga pelatihan sesuai dengan jenis kegiatan dan kebutuhan guru. Penyelenggaraan diklat PKB dilaksanakan oleh PPPPTK dan LPPPTK KPTK atau penyedia layanan diklat lainnya. Pelaksanaan diklat tersebut memerlukan modul sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta diklat. Modul merupakan bahan ajar yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta diklat berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang disajikan secara sistematis dan menarik untuk mencapai tingkatan kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya.

Modul diklat PKB bagi guru dan tenaga kependidikan ini merupakan acuan bagi penyelenggara pendidikan dan pelatihan dalam mengembangkan pelatihan yang diperlukan guru dalam melaksanakan kegiatan PKB.



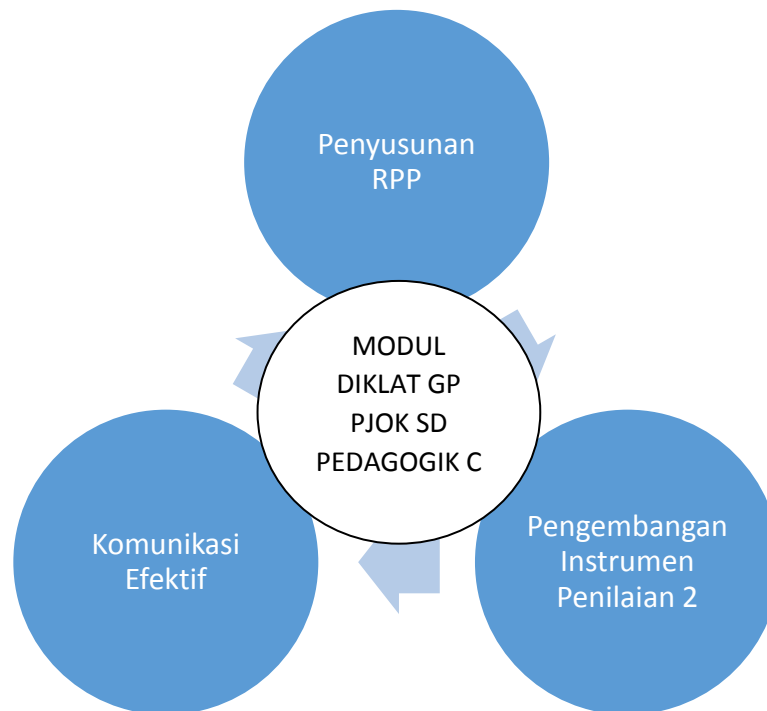


## B. Tujuan

Modul ini disajikan agar Anda memiliki kompetensi dalam menganalisis materi pembelajaran dari berbagai lingkup sumber belajar agar mendapatkan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta diklat sesuai dengan bekal ajar yang dimiliki serta strategi yang dipilih dalam pembelajaran.

Selain itu Anda juga diharapkan mampu memahami aspek-aspek pembelajaran yang meliputi penyusunan RPP 1 (landasan, konsep, dan prinsip penyusunan RPP), komunikasi efektif 2, pengembangan instrumen penilaian 2, dan mampu mengelola setiap aspek pembelajaran mulai dari melakukan perencanaan, melaksanakan, dan melakukan penilaian sesuai dengan standar yang berlaku.

## C. Peta Kompetensi



## D. Ruang Lingkup

Modul ini berisi tentang analisis materi pembelajaran dan bekal ajar peserta didik, meliputi: KP 1: Penyusunan RPP 1 (Landasan, Konsep, dan Prinsip Penyusunan RPP); KP 2: Komunikasi Efektif 2; KP 3: Pengembangan Instrumen Penilaian 2;



## E. Cara Penggunaan Modul

Untuk memahami dan mampu melaksanakan seluruh isi dalam modul ini Anda diharapkan membaca secara seksama, menelaah informasi tambahan yang diberikan oleh fasilitator, serta menggali lebih dalam informasi yang diberikan melalui eksplorasi sumber-sumber lain, melakukan diskusi, serta upaya lain yang relevan. Pada tahap penguasaan keterampilan diharapkan Anda mencoba berbagai keterampilan yang disajikan secara bertahap sesuai dengan langkah dan prosedur yang dituliskan dalam modul ini. Cobalah berkali-kali dan kemudian Anda bandingkan keterampilan yang Anda kuasai dengan kriteria yang ada dalam setiap pembahasan.

Selain itu Anda juga diminta untuk mengerjakan berbagai tugas/ latihan/ kasus yang disajikan. Pengerjaan tugas/ latihan/ kasus didasarkan pada informasi yang ada pada modul ini sebelumnya, dan kemudian diperkaya dengan berbagai informasi yang Anda dapat dari sumber-sumber lain.

Evaluasi merupakan tugas lain yang perlu Anda kerjakan sehingga secara mandiri Anda akan dapat mengetahui tingkat penguasaan materi yang disajikan. Pada setiap akhir kegiatan pembelajaran disajikan kunci jawaban dari evaluasi tersebut, namun demikian Anda tidak diperkenankan membuka dan membacanya sebelum soal evaluasi Anda selesaikan.



# KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

## PENYUSUNAN RPP 1 (LANDASAN, KONSEP, DAN PRINSIP PENYUSUNAN RPP)

### A. Tujuan

1. Dengan membaca dan menelaah materi pada kegiatan latihan ini, peserta diklat dapat mengidentifikasi Landasan Yuridis Penyusunan RPP secara terperinci.
2. Dengan membaca dan menelaah materi pada kegiatan latihan ini, peserta diklat dapat mengidentifikasi Konsep Dasar Penyusunan RPP secara terperinci.
3. Dengan membaca dan menelaah materi pada kegiatan latihan ini, peserta diklat dapat mengidentifikasi Prinsip-prinsip Penyusunan RPP secara terperinci.
4. Dengan membaca dan menelaah materi pada kegiatan latihan ini, peserta diklat dapat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

### B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mengidentifikasi landasan yuridis penyusunan RPP secara terperinci.
2. Mengidentifikasi konsep dasar penyusunan RPP secara terperinci.
3. Mengidentifikasi prinsip-prinsip penyusunan RPP secara terperinci.
4. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

### C. Uraian Materi

#### 1. Landasan Yuridis Penyusunan RPP

Landasan Yuridis penyusunan RPP antara lain sebagai berikut.

- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- c. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2013 Tentang Standar



Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

- d. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2013 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- e. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- f. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- g. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.
- h. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- i. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

## 2. Konsep Dasar Penyusunan RPP

Menurut Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar.

Selanjutnya menurut Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 Lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran (Kemdikbud, 2013: 37) tahapan pertama dalam pembelajaran menurut Standar Proses adalah perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).



RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus.

Sementara itu menurut Panduan Teknis Penyusunan RPP di SD (Kemdikbud, 2013: 9) RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Selanjutnya berdasarkan Permendikbud Nomor 103 tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menjelaskan bahwa RPP merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru. RPP mencakup: (1) identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) alokasi waktu; (3) KI, KD, indikator pencapaian kompetensi; (4) materi pembelajaran; (5) kegiatan pembelajaran; (6) penilaian; dan (7) media/alat, bahan, dan sumber belajar.

Setiap guru di setiap satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP untuk kelas di mana guru tersebut mengajar (guru kelas) di SD/MI dan untuk guru mata pelajaran yang diampunya untuk guru SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK. Pengembangan RPP dilakukan sebelum awal semester atau awal tahun pelajaran dimulai, namun perlu diperbaharui sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Pengembangan RPP dapat dilakukan oleh guru secara mandiri dan/atau berkelompok di sekolah/madrasah dikoordinasi, difasilitasi, dan disupervisi oleh kepala sekolah/madrasah.

Pengembangan RPP dapat juga dilakukan oleh guru secara berkelompok antar sekolah atau antar wilayah dikoordinasi, difasilitasi, dan disupervisi oleh dinas pendidikan atau kantor kementerian agama setempat.



Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Pengembangan RPP dapat dilakukan pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran dengan maksud agar RPP telah tersedia terlebih dahulu dalam setiap awal pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan RPP dapat dilakukan oleh guru secara individu maupun berkelompok dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) di gugus sekolah, di bawah koordinasi dan supervisi oleh pengawas atau dinas pendidikan. Kurikulum 2013 untuk SD menggunakan pendekatan pembelajaran Tematik Terpadu dari kelas I sampai kelas VI.

Kurikulum 2013 SD melaksanakan pembelajaran Tematik Terpadu dan prosesnya menerapkan pendekatan saintifik. Penerapan pembelajaran Tematik Terpadu dengan pendekatan saintifik membawa implikasi perubahan dalam pembelajaran di SD. Perubahan itu mengakibatkan perubahan pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, sistem penilaian, buku peserta didik, buku guru, program remedial serta pengayaan, dan sebagainya.

Panduan penyusunan RPP ini diperlukan agar semua pemangku kepentingan pendidikan dasar memiliki persepsi yang sama dalam melaksanakan Kurikulum 2013 SD, khususnya perencanaan pembelajaran. Hal ini sangat mendukung proses dan hasil pembelajaran.

### 3. Prinsip-prinsip Penyusunan RPP

Dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut.



- a. Setiap RPP harus secara utuh memuat kompetensi dasar sikap spiritual (KD dari KI-1), sosial (KD dari KI-2), pengetahuan (KD dari KI-3), dan keterampilan (KD dari KI-4).
- b. Satu RPP dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.
- c. Memperhatikan perbedaan individu peserta didik  
RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- d. Berpusat pada peserta didik  
Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar, menggunakan pendekatan saintifik meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan.
- e. Berbasis konteks  
Proses pembelajaran yang menjadikan lingkungan sekitarnya sebagai sumber belajar.
- f. Berorientasi kekinian  
Pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan nilai-nilai kehidupan masa kini.
- g. Mengembangkan kemandirian belajar  
Pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk belajar secara mandiri.
- h. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran  
RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- i. Memiliki keterkaitan dan keterpaduan antar kompetensi dan/atau antar muatan  
RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI, KD, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasi pembelajaran tematik,



keterpaduan lintasmata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

- j. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi  
RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, RPP paling sedikit memuat: KI, KD, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.

Komponen-komponen tersebut secara operasional diwujudkan dalam bentuk format berikut ini.

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah :  
Mata pelajaran :  
Kelas/Semester :  
Alokasi Waktu :

- A. Kompetensi Inti (KI)
- B. Kompetensi Dasar
1. KD pada KI-1
  2. KD pada KI-2
  3. KD pada KI-3
  4. KD pada KI-4
- C. Indikator Pencapaian Kompetensi\*)
1. Indikator KD pada KI-1
  2. Indikator KD pada KI-2
  3. Indikator KD pada KI-3
  4. Indikator KD pada KI-4





D. Materi Pembelajaran (dapat berasal dari buku teks pelajaran dan buku panduan guru, sumber belajar lain berupa muatan lokal, materi kekinian, konteks pembelajaran dan lingkungan sekitar yang dikelompokkan menjadi materi untuk pembelajaran reguler, pengayaan, dan remedial)

E. Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama: (...JP)

- a. Kegiatan Pendahuluan
- b. Kegiatan Inti \*\*)
  - Mengamati
  - Menanya
  - Mengumpulkan informasi/mencoba
  - Menalar / mengasosiasi
  - Mengomunikasikan
- c. Penutup

2. Pertemuan Kedua: (...JP)

- a. Kegiatan Pendahuluan
- b. Kegiatan Inti \*\*)
  - Mengamati
  - Menanya
  - Mengumpulkan informasi/mencoba
  - Menalar / mengasosiasi
  - Mengomunikasikan
- c. Penutup

3. Pertemuan seterusnya: (...JP)

F. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Teknik penilaian

2. Instrumen penilaian

a. Pertemuan Pertama

b. Pertemuan Kedua

c. Pertemuan seterusnya

3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

Pembelajaran remedial dilakukan secepatnya setelah kegiatan penilaian.



- G. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar
  - 1. Media/alat
  - 2. Bahan
  - 3. Sumber Belajar

#### Keterangan Komponen-komponen RPP

- a. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan.
  - 1) Identitas tema/subtema.
  - 2) Kelas/semester.
  - 3) Materi pokok.
  - 4) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.
- b. Kompetensi Inti (KI), merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan matapelajaran.
- c. Kompetensi Dasar dan Indikator pencapaian kompetensi.
  - 1) Kompetensi Dasar; merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan pelajaran;
  - 2) Indikator pencapaian merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
  - 3) Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, satuan pendidikan, dan potensi daerah. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian. Dalam merumuskan indikator perlu memperhatikan beberapa hal di bawah ini.



- a) Keseluruhan indikator memenuhi tuntutan kompetensi yang tertuang dalam kata kerja yang digunakan dalam KI-KD.
  - b) Indikator dimulai dari tingkatan berpikir mudah ke sukar, sederhana ke kompleks, dekat ke jauh, dan dari konkrit ke abstrak (bukan sebaliknya).
  - c) Indikator harus mencapai tingkat kompetensi minimal KD dan dapat dikembangkan melebihi kompetensi minimal sesuai dengan potensi dan kebutuhan peserta didik.
  - d) Indikator harus menggunakan kata kerja operasional yang sesuai.
- d. Materi pembelajaran adalah rincian dari materi pokok yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.
- e. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran, mencakup:
- 1) Pertemuan pertama, berisi pendahuluan; kegiatan Inti, dan penutup.
  - 2) Pertemuan kedua, berisi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.
  - 3) Pertemuan ketiga dan seterusnya.
- f. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran
- 1) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran.
  - 2) Alat pembelajaran adalah alat bantu pembelajaran yang memudahkan memberikan pengertian kepada peserta didik.
  - 3) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.
- g. Penilaian
- 1) Berisi jenis/teknik penilaian.
  - 2) Bentuk instrumen.
  - 3) Pedoman perskoran.



#### 4. Langkah-langkah Penyusunan RPP

Pada kurikulum 2013, istilah standar kompetensi tidak dikenal lagi. Namun muncul istilah kompetensi inti.

Kompetensi inti merupakan gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi inti adalah kemampuan yang harus dimiliki orang peserta didik untuk setiap kelas melalui pembelajaran.

Prinsip-prinsip penyusunan RPP menurut standar proses adalah memperhatikan perbedaan individu peserta didik, mendorong partisipasi aktif peserta didik, mengembangkan budaya membaca dan menulis, memberikan umpan balik dan tindak lanjut, keterkaitan dan keterpaduan dan menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.

##### a. Langkah-langkah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Langkah-langkah minimal dari penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dimulai dari mencantumkan Identitas RPP, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi, Materi Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Sumber Belajar, dan Penilaian. Setiap komponen mempunyai arah pengembangan masing-masing, namun semua merupakan suatu kesatuan.

Pada standar proses kegiatan pembelajaran terdiri dari langkah-langkah yang memuat unsur kegiatan pendahuluan/ pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

##### 1) Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan diharapkan terdapat kegiatan:

- a) Pengkajian silabus meliputi: (1) KI dan KD; (2) materi pembelajaran; (3) proses pembelajaran; (4) penilaian pembelajaran; (5) alokasi waktu; dan (6) sumber belajar;
- b) Perumusan indikator pencapaian KD pada KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4;



- c) Materi Pembelajaran dapat berasal dari buku teks pelajaran dan buku panduan guru, sumber belajar lain berupa muatan lokal, materi kekinian, konteks pembelajaran dari lingkungan sekitar yang dikelompokkan menjadi materi untuk pembelajaran reguler, pengayaan, dan remedial;
  - d) Penjabaran Kegiatan Pembelajaran yang ada pada silabus dalam bentuk yang lebih operasional berupa pendekatan saintifik disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan satuan pendidikan termasuk penggunaan media, alat, bahan, dan sumber belajar;
  - e) Penentuan alokasi waktu untuk setiap pertemuan berdasarkan alokasi waktu pada silabus, selanjutnya dibagi ke dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup;
  - f) Pengembangan penilaian pembelajaran dengan cara menentukan lingkup, teknik, dan instrumen penilaian, serta membuat pedoman penskoran;
  - g) Menentukan strategi pembelajaran remedial segera setelah dilakukan penilaian; dan
  - h) Menentukan Media, Alat, Bahan dan Sumber Belajar disesuaikan dengan yang telah ditetapkan dalam langkah penjabaran proses pembelajaran.
- 2) Kegiatan Inti
- Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, namun tetap efektif.
- 3) Kegiatan Penutup
- Pada kegiatan penutup di RPP dicantumkan dengan cara apa guru mengarahkan peserta didik untuk membuat rangkuman/simpulan. Pemberian tes atau tugas, dan memberikan arahan tindak lanjut pembelajaran, dapat berupa kegiatan di luar kelas, di rumah atau tugas sebagai bagian remedi/pengayaan.



Langkah-langkah pembelajaran dimungkinkan disusun dalam bentuk rangkaian kegiatan, yang sesuai dengan karakteristik model pembelajaran yang dipilih, menggunakan urutan sintaks sesuai dengan modelnya. Oleh karena itu, kegiatan pendahuluan/pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup tidak harus ada dalam setiap pertemuan.

Pengembangan Kurikulum memiliki tema seperti pada gambar dibawah ini. Maka pada langkah pembelajaran di RPP pengembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan harus tampak. Pada Standar Proses, pembelajaran yang berfokus pada kegiatan Mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar, dan mengomunikasikan sangat diharapkan. Pembelajaran pada Kurikulum 2013 disarankan berbasis pendekatan *Scientific* yang meliputi mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta.

RPP yang disusun sebaiknya berbasis pendekatan *scientific* dengan memperhatikan karakter mata pelajaran dan karakteristik peserta didik. Sikap tidak hanya diajarkan secara verbal, tetapi melalui pemberitahuan, contoh, modeling, atau keteladanan, dan pembiasaan. Belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat. Dan harus diingat bahwa guru bukan lagi menjadi satu-satunya sumber belajar.

Pembelajaran di SD dikemas dalam suatu tema sehingga pembelajaran ini disebut Pembelajaran Tematik. Sedangkan Pembelajaran IPA, IPS di SMP masing-masing diajarkan secara terpadu. Pemilihan sumber belajar mengacu pada perumusan yang ada dalam silabus yang dikembangkan. Sumber belajar mencakup sumber rujukan, lingkungan, media, narasumber, alat dan bahan. Sumber belajar dituliskan secara lebih operasional, dan bisa langsung dinyatakan bahan ajar apa yang digunakan. Misalnya, sumber belajar dalam silabus dituliskan buku referensi, dalam RPP harus dicantumkan bahan ajar yang sebenarnya.



Jika menggunakan buku, maka harus ditulis judul buku teks tersebut, pengarang, dan halaman yang diacu. Jika menggunakan bahan ajar berbasis *ICT*, maka harus ditulis nama *file*, *folder* penyimpanan, dan bagian atau *link file* yang digunakan, atau alamat *website* yang digunakan sebagai acuan pembelajaran.

#### **b. Penilaian**

Penilaian hasil belajar ditujukan untuk mengetahui dan memperbaiki pencapaian kompetensi. Instrumen penilaian hasil belajar adalah alat untuk mengetahui kekurangan yang dimiliki setiap peserta didik atau sekelompok peserta didik. Kekurangan tersebut harus segera diikuti dengan proses perbaikan terhadap kekurangan dalam aspek hasil belajar yang dimiliki seorang atau sekelompok peserta didik.

Penilaian pada kurikulum sebelumnya menekankan pada aspek kognitif dan test menjadi kegiatan penilaian yang dominan. Pada kurikulum 2013 penilaian menekankan pada aspek kognitif, sikap dan psikomotor secara proporsional. Penilaian tes dan portofolio saling melengkapi (Mendikbud, 2013).

Pada kurikulum 2013 penilaian dijabarkan atas teknik penilaian, bentuk instrumen, dan instrumen yang dipakai. Beberapa hal mengenai penilaian pada kurikulum 2013 adalah sebagai berikut.

- 1) Penilaian berbasis kompetensi;
- 2) Pergeseran dari penilain melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju penilaian autentik (mengukur kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil).

#### **c. Penerapan Pendekatan *Scientific* dalam RPP**

Kurikulum 2013 menekankan penerapan pendekatan ilmiah atau *scientific approach* pada proses pembelajaran. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran. (Sudarwan, 2013). Menurut McCollum (2009) dijelaskan bahwa



komponen-komponen penting dalam mengajar menggunakan *pendekatan scientific* diantaranya adalah guru harus menyajikan pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa keingintahuan (*Foster a sense of wonder*), meningkatkan keterampilan mengamati (*Encourage observation*), melakukan analisis (*Push for analysis*) dan berkomunikasi (*Require communication*).

### 1) Meningkatkan Rasa Keingintahuan

Semua pengetahuan dan pemahaman dimulai dari rasa ingin tahu dari peserta didik tentang 'siapa, apa, dan dimana' atau "*who, what and where*" dari apa yang ada di sekitar peserta didik. Pada kurikulum 2013, peserta didik dilatih rasa keingintahuannya sampai 'mengapa dan bagaimana "*why'and 'How'*

Pada pembelajaran rasa keingintahuan ini dapat difasilitasi dalam kegiatan tanya jawab baik mulai dari kegiatan pendahuluan kegiatan inti dan penutup. Selain tanya jawab, dapat juga dengan melalui memberikan suatu masalah, fakta-fakta atau kejadian alam yang ada di sekitar peserta didik.

### 2) Mengamati

Pembiasaan kegiatan mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik dapat menemukan fakta bahwa ada hubungan antara obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang disajikan oleh guru (Sudarwan, 2013).

Menurut Nuryani, 1995 mengamati merupakan kegiatan mengidentifikasi ciri-ciri objek tertentu dengan alat inderanya secara teliti, menggunakan fakta yang relevan dan memadai dari hasil pengamatan, menggunakan alat atau bahan sebagai alat untuk mengamati objek dalam rangka pengumpulan data atau informasi. Pengamatan yang dilakukan hanya menggunakan indera disebut *pengamatan kualitatif*, sedangkan pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan alat ukur disebut *pengamatan kuantitatif*. Untuk meningkatkan keterampilan mengamati, maka didalam RPP sebaiknya dimunculkan kegiatan





yang memungkinkan peserta didik untuk menggunakan berbagai pancaindranya untuk mencatat hasil pengamatan.

### 3) Menganalisis

Analisis dapat berupa analisis kuantitatif dan kualitatif. Peserta didik perlu dilatih dan dibiasakan melakukan analisis data yang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Misalnya data pengamatan yang diperoleh sendiri.

Berikan kesempatan kepada peserta untuk meninjau kembali hasil pengamatan dan mereka dilatih membuat pola-pola atau grafik dari data yang diperolehnya. Latih peserta untuk melakukan klasifikasi, menghubungkan dan menghitung.

### 4) Mengkomunikasikan

Pada pendekatan *scientific* guru diharapkan member kesempatan untuk mengkomunikasikan yang peserta didik telah pelajari. Berdasarkan uraian di atas, RPP khususnya pada langkah-langkah pembelajaran, diharapkan memunculkan kegiatan-kegiatan seperti yang ada pada pendekatan *scientific*.

#### d. Penerapan Penilaian Autentik di dalam RPP

Penilaian Autentik merupakan usaha untuk mengukur atau memberikan penghargaan atas kemampuan seseorang yang benar-benar menggambarkan apa yang dikuasainya. Penilaian ini dilakukan dengan berbagai cara seperti tes tertulis, kolokium, portofolio, unjuk kerja, unjuk tindak (berdiskusi, berargumentasi, dan lain-lain), observasi dan lain-lain

Menurut Jon Mueller (2006) penilaian autentik merupakan suatu bentuk penilaian yang para peserta didiknya diminta untuk menampilkan tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mendemonstrasikan penerapan keterampilan dan pengetahuan esensial yang bermakna. Pendapat serupa dikemukakan oleh Richard J. Stiggins (1987) di dalam Nuryani (2006), menekankan keterampilan dan kompetensi spesifik, untuk menerapkan keterampilan dan pengetahuan yang sudah dikuasai.



Secara konseptual asesmen autentik lebih bermakna secara signifikan dibandingkan dengan tes tulis pilihan ganda terstandar sekalipun. Ketika menerapkan asesmen autentik untuk mengetahui hasil dan prestasi belajar peserta didik, guru menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, aktivitas mengamati dan mencoba, dan nilai prestasi luar sekolah (Sudarwan, 2013).

Seperti apakah bentuk penilaian autentik? Biasanya suatu penilaian autentik melibatkan suatu tugas (*task*) bagi para peserta didik untuk menampilkan, dan sebuah kriteria penilaian atau rubric (*rubrics*) yang akan digunakan untuk menilai penampilan berdasarkan tugas tersebut.

Asesmen autentik menjadi salah satu tuntutan Kurikulum 2013. Asesmen autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Karena, asesmen semacam ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. Asesmen autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih autentik. Karenanya, asesmen autentik sangat relevan dengan pendekatan tematik terpadu dalam pembelajaran, khususnya jenjang sekolah dasar atau untuk mata pelajaran yang sesuai.

Kata lain dari asesmen autentik adalah penilaian kinerja, portofolio, dan penilaian proyek. Asesmen autentik adakalanya disebut penilaian responsif, suatu metode yang sangat populer untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik yang memiliki ciri-ciri khusus, mulai dari mereka yang mengalami kelainan tertentu, memiliki bakat dan minat khusus, hingga yang jenius. Asesmen autentik dapat juga diterapkan dalam bidang ilmu tertentu seperti seni atau ilmu pengetahuan pada umumnya, dengan orientasi utamanya pada proses atau hasil pembelajaran.



Asesmen autentik sering dikontradiksikan dengan penilaian yang menggunakan standar tes berbasis norma, pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, atau membuat jawaban singkat. Tentu saja, pola penilaian seperti ini tidak diartikan dalam proses pembelajaran, karena memang lazim digunakan dan memperoleh legitimasi secara akademik. Asesmen autentik dapat dibuat oleh guru sendiri, Sekolompok guru, atau guru bekerja sama dengan peserta didik. Dalam asesmen autentik, seringkali pelibatan peserta didik sangat penting. Asumsinya, peserta didik dapat melakukan aktivitas belajar lebih baik ketika mereka tahu bagaimana akan dinilai.

Berdasarkan uraian tersebut di dalam RPP khususnya pada penilaian, bentuk penilaiannya diarahkan kepada penilaian autentik. Sedangkan untuk soal pilihan ganda dan uraian, guru diharapkan merancang soal dengan memperhatikan konsep *Higher Order Thinking* (HOT), untuk penilaian sikap dibuat skala penilaian sikap, penilaian kinerja dapat dilaksanakan langsung pada saat pembelajaran misalnya saat peserta didik melakukan praktikum atau praktek lapangan. Guru diharapkan merancang rubric penilaiannya. Untuk penilaian tugas-tugas yang akan dijadikan portofolio peserta didik, guru harus membuat rubrik penilaannya.

RPP yang baik dapat dan dibuat oleh guru sendiri akan membantu guru dalam penyajian pembelajarannya. Kerangka atau *lay out* RPP boleh berbeda-beda tetapi semua komponen ada dan sistematis. Selain itu perlu diperhatikan estetika, efisiensi, kepraktisan dan kebermaknaan isi RPP.

#### D. Aktivitas Pembelajaran



Pada kegiatan Pembelajaran ini terdiri dari sub materi landasan yuridis penyusunan RPP; konsep dasar penyusunan RPP; prinsip-prinsip penyusunan RPP; dan langkah-langkah penyusunan RPP.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam mempelajari materi pelatihan ini mencakup aktivitas individual dan aktivitas kelompok.

1. Aktivitas Individual meliputi:

- a. Memahami dan mencermati materi pelatihan.
- b. Mengerjakan latihan-latihan/ tugas/kasus, menyelesaikan masalah/kasus.
- c. Mengidentifikasi landasan yuridis penyusunan RPP secara terperinci, mengidentifikasi konsep dasar penyusunan RPP secara terperinci, mengidentifikasi prinsip-prinsip penyusunan RPP secara terperinci, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- d. Melakukan refleksi.

2. Aktivitas kelompok meliputi:

- a. Mendiskusikan materi pelatihan
- b. Bertukar pengalaman (*sharing*) dalam melakukan latihan menyelesaikan latihan-latihan/masalah/kasus.

## E. Latihan/Kasus/Tugas

### 1. Uraian Singkat

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan tepat.

- a. Sebutkan komponen-komponen yang terdapat dalam RPP.
- b. Sebutkan prinsip-prinsip dalam penyusunan RPP.
- c. Jelaskan proses mengamati pada penerapan pendekatan *scientific*.
- d. Jelaskan proses menganalisis pada penerapan pendekatan *scientific*.
- e. Jelaskan proses mengomunikasikan pada penerapan pendekatan *scientific*.

### 2. Pilihan Ganda

Untuk menyelesaikan soal-soal berikut, berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D yang merupakan jawaban paling benar.

1. Perencanaan pembelajarandirancangdalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP)yang mengacupada . . . . .  
A. Standar kompetensi lulusan



- B. Standar proses
  - C. Standar penilaian
  - D. Standar isi
2. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan . . . .
    - A. model pembelajaran
    - B. metode pembelajaran yang digunakan
    - C. pembelajaranyang digunakan
    - D. media pembelajaran yang digunakan
  3. Rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih disebut . . .
    - A. Silabus pembelajaran
    - B. rencana pelaksanaan pembelajaran
    - C. model pembelajaran
    - D. metode pembelajaran
  4. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai . . .
    - A. kompetensi dasar
    - B. standar kompetensi
    - C. kompetensi inti
    - D. standar kompetensi lulusan
  5. RPP disusun berdasarkan KD atau sub tema yang dilaksanakan dalam .
    - A. satu kali pertemuan
    - B. dua kali pertemuan
    - C. tiga kali pertemuan
    - D. satu kali pertemuan atau lebih
  6. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan . . .
    - A. kompetensi dasar
    - B. standar kompetensi
    - C. kompetensi inti
    - D. standar kompetensi lulusan
  7. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan....
    - A. kompetensi dasar
    - B. standar kompetensi



- C. indikator ketercapaian kompetensi
  - D. standar kompetensi lulusan
8. Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan ..
- A. kompetensi dasar
  - B. KD yang akan dicapai
  - C. indikator ketercapaian kompetensi
  - D. standar kompetensi lulusan
9. Kemampuan yang harus dimiliki seorang peserta didik untuk setiap kelas melalui pembelajaran disebut . . .
- A. kompetensi dasar
  - B. kompetensi inti
  - C. indikator ketercapaian kompetensi
  - D. standar kompetensi lulusan
10. Pada standar proses kegiatan pembelajaran terdiri dari langkah-langkah yang memuat unsur kegiatan . . . .
- A. pendahuluan/pembuka dan kegiatan inti
  - B. kegiatan inti dan kegiatan penutup
  - C. pendahuluan/pembuka dan kegiatan penutup
  - D. pendahuluan/pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup

## F. Rangkuman

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap



pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau sub tema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Standar proses tersebut memuat rambu-rambu tentang prinsip-prinsip pengembangan RPP. Dengan berlakunya kurikulum 2013, maka rambu-rambu tersebut perlu disesuaikan dengan kebutuhan. Pada Standar Proses (Permendiknas Nomor 41 tahun 2007) terdapat Komponen RPP yang terdiri dari Identitas mata pelajaran yang meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, program studi, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan, standar kompetensi-kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup, selanjutnya terdapat penilaian hasil belajar dan sumber belajar.

Prinsip-prinsip penyusunan RPP menurut standar proses adalah memperhatikan perbedaan individu peserta didik, mendorong partisipasi aktif peserta didik, mengembangkan budaya membaca dan menulis, memberikan umpan balik dan tindak lanjut, keterkaitan dan keterpaduan dan menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.

Langkah-langkah minimal dari penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dimulai dari mencantumkan Identitas RPP, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Sumber Belajar, dan Penilaian. Setiap komponen mempunyai arah pengembangan masing-masing, namun semua merupakan suatu kesatuan.

Penilaian hasil belajar ditujukan untuk mengetahui dan memperbaiki pencapaian kompetensi. Instrumen penilaian hasil belajar adalah alat untuk



mengetahui kekurangan yang dimiliki setiap peserta didik atau sekelompok peserta didik. Kekurangan tersebut harus segera diikuti dengan proses perbaikan terhadap kekurangan dalam aspek hasil belajar yang dimiliki seorang atau sekelompok peserta didik. Pada kurikulum 2013 penilaian dijabarkan atas teknik penilaian, bentuk instrumen, dan instrumen yang dipakai.

Kurikulum 2013 menekankan penerapan pendekatan ilmiah atau *scientific approach* pada proses pembelajaran. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran.

Penilaian Autentik merupakan usaha untuk mengukur atau memberikan penghargaan atas kemampuan seseorang yang benar-benar menggambarkan apa yang dikuasainya. Penilaian ini dilakukan dengan berbagai cara seperti tes tertulis, kolokium, portofolio, unjuk kerja, unjuk tindak (berdiskusi, berargumentasi, dan lain-lain), observasi dan lain-lain (Permendiknas nomor 4 tahun 2007).

## G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah anda menjawab semua pertanyaan di atas, cocokkan hasil jawaban anda dengan kunci jawaban tes yang ada di belakang modul ini dan hitunglah jawaban anda dengan benar. Kemudian gunakan formula matematis di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan anda dalam materi kegiatan pembelajaran di atas.

**Rumus :** Tingkat Penguasaan =  $\frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{10} 100\%$

Kriteria tingkat penguasaan yang dicapai:

90 %-100%	Baik sekali
80 %-89%	Baik
70 %-79%	Cukup
60 %-69%	Kurang
60 ke bawah	Kurang sekali





Bila anda telah mencapai tingkatpenguasaan 80 %atau lebih,anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajarberikutnya. Bagus! Tetapi bila tingkat anda masihdi bawah80 %,anda harus mengulangi Kegiatan Belajar ini terutama bagian yangbelumandakuasai. Jangan hanya bersandar pada kunci jawaban saja.



## KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

### KOMUNIKASI EFEKTIF

#### A. Tujuan

1. Dengan membaca dan menelaah materi pada kegiatan pembelajaran ini, peserta diklat dapat menjelaskan tehnik bertanya peserta didik di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtida'iyah secara terperinci.
2. Dengan membaca dan menelaah materi pada kegiatan pembelajaran ini, peserta diklat dapat menjelaskan tehnik menjawab pertanyaan peserta didik di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtida'iyah secara terperinci.
3. Dengan membaca dan menelaah materi pada kegiatan pembelajaran ini, peserta diklat dapat menjelaskan tehnik diskusi peserta didik di Sekolah Menengah Pertama secara terperinci.

#### B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan tehnik bertanya peserta didik di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtida'iyah secara terperinci.
2. Menjelaskan tehnik menjawab pertanyaan peserta didik di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtida'iyah secara terperinci.
3. Menjelaskan tehnik diskusi di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtida'iyah secara terperinci.

#### C. Uraian Materi

##### 1. Teknik Bertanya

###### a. Pengertian

Kedudukan guru mempunyai arti penting dalam pendidikan. Arti penting itu bertolak dari tugas dan tanggung jawab guru yang cukup berat untuk mencerdaskan anak didiknya. Kerangka berpikir yang demikian menghendaki seorang guru untuk melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan yang diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya dalam interaksi edukatif. Keterampilan tersebut dapat diperoleh salah satunya dengan cara menerapkan metode cara bertanya dalam proses pembelajaran.



Pengetahuan yang dimiliki seseorang, selalu bermula dari “bertanya” . Questioning (bertanya) merupakan strategi utama yang berbasis kontekstual. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir peserta didik. Bagi peserta didik, kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu menggali informasi, menginformasikan apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada spek yang belum diketahuinya. Metode bertanya (tanya-jawab) adalah yang tertua dan banyak digunakan dalam proses pendidikan, baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun di sekolah.

Bertanya merupakan bagian yang sangat penting dalam belajar. Pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik merupakan indikator bahwa peserta didik sudah mulai belajar. Tanpa pertanyaan, peserta didik dapat dikatakan belum belajar. Jika seseorang peserta didik bertanya, maka ia sudah melihat permasalahan atau masalah pada sesuatu yang sedang dipelajari. Pemunculan masalah menandakan bahwa peserta didik sudah mulai berpikir, dan jika masalah itu dirumuskan menjadi pertanyaan berarti peserta didik itu berkehendak untuk menemukan jawaban atas masalah yang ditemukan; berarti pula peserta didik berkehendak untuk mengembangkan pikiran lebih lanjut. Itulah belajar.

Pertanyaan juga sangat penting dalam proses pembelajaran, Socrates (dalam Hasibuan, 1988) mengutarakan bahwa pertanyaan merupakan “the very core of teaching”. Dalam model pembelajaran konvensional (“pembelajaran berbasis pengetahuan”), guru pada umumnya mengajukan pertanyaan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana materi pelajaran yang diceramahkan guru sudah dipahami peserta didik, atau hanya untuk membawa peserta didik ke pemahaman materi pelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Namun, pertanyaan yang diajukan dalam proses pembelajaran mempunyai tujuan lebih dari itu. Louisel dan Descamps (1992) menyebutkan tiga tujuan pokok dari dikemukakannya pertanyaan dalam proses pembelajaran, yaitu: meningkatkan tingkat berpikir peserta didik, mengecek pemahaman



peserta didik, dan meningkatkan partisipasi belajar peserta didik. Pada pembelajaran sains masa kini yang mempunyai kecenderungan berbasis kompetensi, khususnya pada pembelajaran sains yang menggunakan model belajar penemuan (*discovery-inquiry learning*).

#### **b. Fungsi Metode Bertanya**

Dalam sebuah pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya berguna untuk :

1. Menggali informasi, baik administrasi maupun akademis;
2. Mengecek pemahaman peserta didik;
3. Membangkitkan respon kepada peserta didik;
4. Mengetahui sejauh mana keingintahuan peserta didik;
5. Mengetahui hal-hal yang sudah diketahui peserta didik;
6. Memfokuskan perhatian peserta didik pada sesuatu yang dikehendaki guru;
7. Membangkitkan lebih banyak pertanyaan dari peserta didik; dan
8. Menyegarkan kembali pengetahuan peserta didik;

Hampir pada semua aktivitas belajar, dapat menerapkan *questioning* (bertanya): antara peserta didik dengan peserta didik, antara guru dengan peserta didik, antara peserta didik dengan orang lain yang didatangkan ke kelas, dan sebagainya. Aktivitas bertanya juga ditemukan ketika peserta didik berdiskusi, bekerja dalam kelompok, ketika menemui kesulitan, ketika mengamati. dan sebagainya.

Metode bertanya biasanya diterapkan apabila:

- a. Bermaksud mengulang bahan pelajaran.
- b. Ingin membangkitkan atau menghidupkan suasana belajar menjadi lebih kondusif.
- c. Tidak terlalu banyak jumlah peserta didik.
- d. Sebagai selingan metode ceramah.



### c. Jenis Pertanyaan

Pada dasarnya ada dua pertanyaan yang perlu diajukan, yakni pertanyaan ingatan dan pertanyaan pikiran.

#### 1) Pertanyaan ingatan (pengetahuan)

Dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana pengetahuan sudah Kepada peserta didik. Biasanya pertanyaan bermula dari apa, kapan, dimana, berapa, dan sejenisnya. Pertanyaan pengetahuan menuntut peserta didik untuk mengingat atau mengungkap kembali fakta-fakta yang penting untuk membangun konsep atau prinsip. Pertanyaan yang meminta peserta didik untuk mengingat kembali konsep (definisi) atau prinsip (misalnya: rumus) juga termasuk kategori pertanyaan pengetahuan.. Pertanyaan pengetahuan pada umumnya hanya mempunyai satu jawaban benar dan merujuk pada informasi-informasi yang sudah disajikan kepada peserta didik, atau menyangkut pelajaran yang lalu (Louisel danDe sc am ps, 1992).

Contoh: Faktor-faktor apakah yang menyebabkan cepatnya pertumbuhan penduduk Indonesia?

#### 2) Pertanyaan pikiran

Dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana cara berpikir anak dalam menanggapi suatu persoalan. Biasanya pertanyaan ini dimulai dengan kata mengapa, bagaimana.

Contoh: Bagaimana pendapatmu bila pertumbuhan penduduk di Indonesia semakin meningkat?

### d. Teknik Mengajukan Pertanyaan

Berhasil tidaknya metode bertanya dalam proses pembelajaran, sangat tergantung pada teknik guru dalam mengajukan pertanyaannya.

Hal-hal yang harus diperhatikan antara lain:

- 1) Perumusan pertanyaan harus jelas dan terbatas, sehingga tidak menimbulkan keraguan pada peserta didik.
- 2) Pertanyaan hendaknya terlebih dahulu diajukan untuk seluruh peserta didik sebelum menunjuk peserta didik (perorangan) untuk menjawabnya.



- 3) Memberi kesempatan atau waktu bagi kepada peserta didik untuk berpikir.
- 4) Hargailah pendapat atau pertanyaan dari peserta didik.
- 5) Distribusi atau pemberian pertanyaan harus merata.
- 6) Membuat ringkasan hasil dari kegiatan bertanya dalam proses pembelajaran sehingga memperoleh pengetahuan secara sistematis.

**e. Tujuan Metode Bertanya**

Tujuan yang akan dicapai dari metode bertanya yaitu:

- 1) Untuk mengetahui sampai sejauh mana materi pelajaran yang telah dikuasai peserta didik.
- 2) Untuk merangsang peserta didik untuk berpikir.
- 3) Memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengajukan masalah yang belum dipahami.

**f. Klasifikasi Keterampilan dalam Metode Bertanya**

Beberapa keterampilan bertanya yang harus dikuasai oleh guru adalah sebagai berikut :

**1) Keterampilan Bertanya Dasar**

Bagaimanapun tujuan pendidikan, secara universal guru akan selalu menggunakan keterampilan bertanya kepada peserta didiknya. Cara bertanya untuk seluruh kelas, untuk kelompok, atau untuk individu, memiliki pengaruh yang sangat berarti, tidak hanya pada hasil belajar peserta didik, tetapi juga suasana kelas baik sosial maupun emosional. Dengan bertanya akan membantu peserta didik belajar dengan kawannya, membantu peserta didik lebih sempurna dalam menerima informasi, atau dapat mengembangkan keterampilan kognitif tingkat tinggi. Dengan demikian guru tidak hanya akan belajar bagaimana “bertanya” yang baik dan benar, tetapi juga belajar bagaimana pengaruh bertanya di dalam kelas.

Kelancaran bertanya (fluency) adalah merupakan jumlah pertanyaan yang secara logis dan relevan diajukan guru kepada peserta didik di dalam kelas. Kelancaran bertanya ini sangat diperlukan bagi guru



dalam proses pembelajaran. Komponen yang penting dalam bertanya antara lain harus jelas dan ringkas.

Menstruktur pertanyaan perlu juga diperhatikan. Pertanyaan yang disajikan guru diarahkan dan ditujukan pada pelajaran yang memiliki informasi yang relevan dengan materi pelajaran, untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pelajaran yang telah ditetapkan.

Pemberian waktu (pausing) untuk berpikir setelah guru bertanya merupakan faktor penting. Pemberian waktu ini akan menghasilkan beberapa keuntungan di antaranya peserta didik merespon bertambah, banyak pikiran muncul, peserta didik mulai berinteraksi antara satu dengan yang lainnya, banyak peserta didik bertanya bertambah, atau guru cenderung meningkatkan variasi bertanya.

Bila guru bertanya, dan peserta didik tidak dapat menjawab, kemudian pertanyaan tersebut diarahkan kepada peserta didik lain, maka guru tersebut telah melakukan “pindah gilir” dalam bertanya. Pindah gilir dalam bertanya merupakan pertanyaan yang sama yang diarahkan kepada beberapa peserta didik secara berurutan dengan komentar yang sangat minimal atau tanpa komentar sama sekali. Maksud pindah gilir ini antara lain mengurangi campur tangan guru, mengurangi pembicaraan guru yang tidak perlu, dan meningkatkan kemungkinan respon peserta didik secara langsung terhadap yang lain.

Anggapan belajar adalah berhubungan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam percakapan di kelas, maka cara mendistribusikan perhatian ataupun pertanyaan adalah hal yang penting.

#### **a. Tujuan**

- 1) Untuk meningkatkan perhatian perhatian dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap satu topik.
- 2) Memfokuskan perhatian pada suatu konsep masalah tertentu.
- 3) Mengembangkan belajar secara aktif.



- 4) Menstimulasi peserta didik untuk bertanya pada diri sendiri ataupun pada orang lain.
- 5) Menstruktur suatu tugas sedemikian rupa, sehingga peserta didik akan belajar secara maksimal.
- 6) Mengkomunikasikan kelompok, bahwa keterlibatan dalam belajar adalah sangat diharapkan, demikian juga partisipasi semua anggota kelompok.
- 7) Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik.
- 8) Memberi kesempatan peserta didik untuk mengasimilasi dan merefleksi informasi.
- 9) Mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik.
- 10) Mengembangkan refleksi dan komentar peserta didik terhadap respon peserta didik yang lain maupun guru.
- 11) Mengungkapkan keinginan yang sebenarnya dari peserta didik melalui ide dan perasaannya.
- 12) Memberi kesempatan peserta didik untuk belajar sendiri melalui diskusi.

#### **b. Penyusunan Kata-kata**

Untuk membantu peserta didik merespon pertanyaan guru harus disusun dengan kata-kata yang cocok dengan tingkat perkembangan kelompok. Jangan dilupakan perbedaan pembendaharaan kata-kata antara guru dengan peserta didik, atau menganggap rendah tingkat berpikir peserta didik. Pertanyaan juga harus disusun seekonomis mungkin. Pertanyaan yang panjang dan melantur adalah sulit untuk ditangkap dan biasanya tidak jelas apa yang menjadi tugas peserta didik secara spesifik. Dalam menyusun pertanyaan dapat diberikan kata-kata kunci untuk menjawabnya. Dengan demikian, tugas peserta didik menjadi jelas dan dapat mengambil kata-kata yang diberikan untuk menjawabnya. Contoh : "Mengapa pada waktu malam hari angin bertiup dari arah laut menuju daratan?" "Apa jasa Pangeran Diponegoro terhadap negara kita?" Atau "Bagaimana pengaruh harga minyak bumi terhadap penghasilan negara?"





### c. Struktur

Selama diskusi berlangsung usahakan guru memberi informasi yang relevan dengan tugas peserta didik, baik sesudah atau sebelum pertanyaan-pertanyaan. Cara demikian, memiliki pengaruh yang penting terhadap peserta didik, yang memberi materi yang cukup untuk pemecahan masalah. Hal demikian dapat mempertahankan diskusi tetap relevan dengan tujuan yang ditetapkan.

### d. Pemusatan

Ada dua aspek yang dapat diambil dari komponen pemusatan ini. Pertama, terhadap ruang lingkup pertanyaan yang luas (terbuka), atau yang sempit. Contoh pertanyaan luas, "Apakah akibat dari devaluasi yang dilakukan pemerintah Indonesia?" "Apa pengaruh ASEAN terhadap negara Indonesia?" Atau "Bagaimana pengaruh iklim mempengaruhi cara hidup manusia?" Pertanyaan tersebut memerlukan jawaban yang luas, lain halnya dengan pertanyaan yang sempit seperti berikut: "Apa akibat devaluasi terhadap gaji pegawai negeri?" "Bagaimana iklim mempengaruhi cara bercocok tanam manusia?" Atau "Apa pengaruh ASEAN terhadap politis luar negeri Indonesia?" Pertanyaan-pertanyaan terakhir memungkinkan peserta didik untuk dapat menjawab secara lebih sempit atau memusat. Kedua jenis pertanyaan tersebut diperlukan dalam proses pembelajaran. Semua akan tergantung dari tujuan serta masalah yang muncul dalam diskusi. Umumnya pertanyaan luas diajukan pada saat diskusi akan dimulai sebagai alat untuk melibatkan peserta didik secara maksimal. Pertanyaan yang lebih sempit atau memusat diajukan sebagai cadangan untuk memberikan informasi yang relevan terhadap pertanyaan peserta didik.

Aspek yang kedua ialah pemusatan terhadap jumlah tugas peserta didik sebagai akibat dari pertanyaan guru. Pertanyaan yang baik ialah pertanyaan yang dipusatkan untuk satu tugas, dengan demikian akan menjadi jelas spesifikasi tugas yang diharapkan dari



peserta didik. Contoh pertanyaan multi pemusatan, misalnya "Apa akibat devaluasi terhadap penghasilan pegawai negeri, petani, dan pedagang?" Pertanyaan demikian membuat peserta didik bekerja secara stimulan dengan hasil yang kurang baik dan proses belajar menjadi berkurang.

**e. Pindah Gilir**

Bila guru menghendaki tetap ada perhatian penuh dari peserta didik dan meminta beberapa peserta didik untuk merespon, guru dapat menggunakan teknik bertanya pindah gilir. Setelah mengajukan pertanyaan untuk seluruh anggota kelas, kemudian guru dapat meminta salah seorang peserta didik untuk menjawabnya, dengan cara memanggil nama (pindah gilir verbal) atau dengan menunjuk, mengangguk, atau senyum (pindah gilir nonverbal

Cara demikian dapat mengurangi pembicaraan guru, dan campur tangan guru dalam pelajaran dapat diminimalkan. Walaupun komponen ini sangat sederhana, tetapi dapat meningkatkan partisipasi.

**f. Distribusi**

Untuk melibatkan peserta didik langsung dalam pelajaran, disarankan mendistribusikan pertanyaan secara random (acak) selama proses pembelajaran (interaksi edukatif) berlangsung. Pertanyaan menyebar ke seluruh penjuru ruangan dengan memberi pertanyaan tambahan secara langsung. Prosedur pertanyaan tetap, yaitu mula-mula ke seluruh anggota kelas, kemudian baru menunjuk seorang peserta didik.

**g. Pemberian Waktu**

Tiap peserta didik berbeda dalam kecepatan merespon pertanyaan, dan berbeda pula tingkat kemampuan berbicara secara jelas. Salah satu cara membantu mereka adalah dengan memberi waktu berpikir dalam beberapa detik setelah pertanyaan diajukan kepada



seluruh anggota kelas dan menunjuk peserta didik tertentu untuk menjawabnya.

#### **h. Hangat dan Antusias**

Kehangatan dan antusias yang diperlihatkan guru terhadap jawaban peserta didik, punya arti penting dalam meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pelajaran. Untuk itu guru dapat menggunakan variasi pemberi penguatan, baik verbal maupun nonverbal. Apabila hal ini biasa dipakai guru, maka respon demikian akan keluar secara mekanik dan mungkin otomatis.

#### **i. Prompting**

Prompting adalah cara yang dilakukan guru untuk menuntun (prompt) peserta didik memberikan jawaban dengan baik dan benar atas pertanyaan yang guru ajukan. Dengan kata lain dalam merespon (menanggapi) jawaban peserta didik apabila gagal menjawab pertanyaan, atau kurang sempurna. Cara ini bisa dilakukan dengan:

Menyusun kembali kata-kata pertanyaan (rephrasing) yang sama dalam versi yang paralel. Kegagalan dalam menjawab pertanyaan umumnya disebabkan kegagalan dalam mengerti kata-kata pertanyaan. Guru dapat menghindari kata-kata yang sulit dalam pertanyaan.

Menggunakan pertanyaan yang sederhana yang relevan dengan pertanyaan pertama, misalnya dengan menunjuk atau menggunakan pengalaman peserta didik, atau pengetahuan yang ada untuk membantu peserta didik menafsirkan pertanyaan.

Mereview (mengulang) informasi yang diberikan sebelumnya kadang-kadang dapat membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaan. Kegagalan peserta didik dalam merespon dapat dipakai sebagai petunjuk, bahwa pelajaran yang telah diberikan memiliki tingkat kesukaran yang cukup sulit.



#### **j. Perubahan Tuntutan Tingkat Kognitif**

Kebanyakan pertanyaan yang dilakukan guru adalah hanya menanyakan fakta. Karenanya masih diperlukan pertanyaan yang menuntut peserta didik untuk dapat membedakan, menganalisis dan mengambil keputusan atau menilai informasi yang diterima, berhubungan dengan taksonomi yang diterima. Dalam hal ini taksonomi tujuan pengajaran dari Bloom, "kognitif domain" perlu dipertimbangkan sebagai alat yang bermanfaat dalam menyusun berbagai tipe pertanyaan. Penyusunan pertanyaan dapat memiliki tingkat kognitif domain rendah (pengetahuan, pemahaman, penerapan) dan tingkat kognitif domain yang tinggi (analisis, sintesis, evaluasi).

Contoh pertanyaan kognitif rendah:

- a. Di mana perang Diponegoro berlangsung?
- b. Jenis tumbuhan apa yang dapat tumbuh di daerah subtropis?

#### **k. Hal-hal yang Perlu Dihindari**

##### 1) Mengulang pertanyaan sendiri

Bila guru mengulangi beberapa kali pertanyaan yang sama karena peserta didik tidak menjawab, maka proses belajar akan menjadi berkurang. Satu pertanyaan yang diikuti dengan satu respon peserta didik, masih lebih baik dari pertanyaan yang diulang-ulang. Karena perhatian akan menjadi penuh terhadap setiap pertanyaan yang diajukan guru. Untuk berkomunikasi guru-peserta didik yang baik, susunlah pertanyaan ringkas mungkin agar peserta didik segera dapat memahami pertanyaan.

##### 2) Mengulang jawaban peserta didik

Ada pendapat yang saling berbeda terhadap pengulangan jawaban peserta didik. Di satu pihak mengatakan bahwa pengulangan jawaban peserta didik akan menambah atau memperat hubungan guru-peserta didik. Di lain pihak mengatakan bahwa hal itu akan memperlambat proses pembelajaran, menimbulkan sesuatu yang tidak perlu, kebiasaan



mendengarkan pendapat orang lain berkurang, dan mengurangi kebebasan memberi komentar terhadap peserta didik lain.

### 3) Menjawab pertanyaan sendiri

Bila guru sering menjawab pertanyaan sendiri sebelum peserta didik mempunyai kesempatan untuk menjawab, akan mengakibatkan peserta didik menjadi frustrasi, dan mungkin perhatian peserta didik menjadi berkurang atau keluar dari proses pembelajaran. Yang berbahaya dalam hal ini ialah bila muncul salah pengertian dari peserta didik, akan mengakibatkan tujuan pelajaran tidak tercapai.

### 4) Meminta jawaban serentak

Bila proses pembelajaran sesuai dengan rencana, dan guru memiliki kesempatan untuk mengevaluasi pencapaian peserta didik secara individual, dianjurkan untuk tidak menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang meminta jawaban serentak. Contoh: "Kamu semua telah mengerjakan?" "Semua telah selesai?" Pertanyaan tersebut tidak memecahkan masalah, dan tidak produktif terhadap kelompok.

## 2. Tehnik Menjawab Pertanyaan

Bertanya dan menjawab pertanyaan - Masalah pendidikan, khususnya pembelajaran di sekolah, tidak akan pernah berhenti dibicarakan orang. Pada tatanan dunia blogging, tema pendidikan tidak akan pernah kering. Hal ini berkaitan erat dengan kendala dan tantangan yang dihadapi guru dalam menjalankan proses pembelajaran di ruang kelas.

Peserta didik enggan bertanya ketika pembelajaran berlangsung, salah satu masalah yang cukup pelik dihadapi guru. Sebenarnya ini bukan masalah baru. Sesungguhnya sudah ada sejak zaman doeloe-nya. Hanya saja, ketika teknologi pendidikan berkembang, masalah keengganan peserta didik bertanya maupun menjawab pertanyaan, menjadi sesuatu yang mendesak untuk dipecahkan. Sebab, ciri khas pembelajaran modern adalah interaksi



guru dengan peserta didik, peserta didik dengan temannya dan dengan sumber belajar.

### **Bertanya, menjawab, pertanyaan**

Bertanya atau menjawab pertanyaan merupakan dua aktivitas penting dalam pembelajaran. Dulu pernah orang berceles, bertanya itu lebih mudah daripada menjawab pertanyaan. Bertanya berarti hanya menuruh orang lain berfikir. Kenyataannya tidak demikian. Orang yang bertanya pasti membutuhkan pemikiran, pertanyaan apa yang akan diajukan. Menjawab pertanyaan apalagi. Membutuhkan pemikiran, jawaban apa yang sesuai dengan pertanyaan yang dilontarkan orang.

Pendek kata, bertanya maupun menjawab pertanyaan sama-sama membutuhkan suatu keterampilan. Keterampilan bertanya menyangkut isi, cara dan sikap saat mengajukan pertanyaan.

- a. Isi Pertanyaan harus jelas dan mudah dipahami.

Jelas dan mudah dipahami bertujuan agar peserta didik dapat memusatkan perhatian pada masalah yang sedang dibahas. Untuk mencapai tujuan ini, guru harus memberikan informasi pelajaran yang cukup, Jangan sebaliknya, guru sedikit memberi informasi pelajaran namun pertanyaan yang diajukan cukup banyak dan luas.

1. Cara menyampaikan pertanyaan.

Guru memberikan pertanyaan dengan memberikan waktu yang cukup untuk berfikir kepada peserta didik. Kemudian tidak mendesak peserta didik untuk menjawabnya dalam waktu yang singkat. Disini perlu kesabaran guru untuk menunggu jawaban dari peserta didik.

Pertanyaan harus disebarkan kepada seluruh peserta didik. Jangan mengajukan pertanyaan hanya pada peserta didik tertentu sehingga peserta didik lain merasa tidak diperhatikan. Sebelum mengajukan pertanyaan, pandangan guru harus mampu menyapu seluruh peserta didik. Kemudian segera tunjuk peserta didik yang diinginkan untuk menjawab pertanyaan.



## 2. Respon guru.

Yang tak kalah penting dalam bertanya dan menjawab pertanyaan adalah respon guru. Baik dalam menanggapi jawaban maupun pertanyaan peserta didik. Ini akan menumbuhkan kepercayaan diri pada peserta didik. Pujian secara verbal dan non verbal sangat penting artinya bagi peserta didik. Disisi lain harus memberikan hukuman kepada peserta didik lain yang terbiasa mencemooh temannya.

## 3. Tehnik Diskusi

### a. Metode Diskusi Dalam Belajar

Metode diskusi dalam belajar adalah suatu cara penyajian/ penyampaian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada para peserta didik/ kelompok-kelompok peserta didik yang mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah. Forum diskusi dapat diikuti oleh seluruh peserta didik di dalam kelas, dapat pula dibentuk kelompok-kelompok kecil. Yang perlu diperhatikan adalah hendaknya para peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam setiap forum diskusi. Semakin banyak peserta didik terlibat dan menyumbangkan pikirannya, semakin banyak pula yang dapat mereka pelajari. Perlu pula diperhatikan peran guru. Apabila campur tangan dan main perintah dari guru, niscaya peserta didik tidak akan dapat belajar banyak.

### b. Bentuk-Bentuk Diskusi

Metode diskusi dalam belajar memiliki beberapa bentuk, yaitu:

#### 1. *The social problem meeting*

Dalam bentuk diskusi ini, para peserta didik berbincang-bincang memecahkan masalah sosial di kelas atau di sekolahnya dengan harapan, bahwa setiap peserta didik akan merasa terpanggil untuk mempelajari dan bertingkah laku sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.

#### 2. *The open-ended meeting*

Para peserta didik berbincang-bincang mengenai masalah apa saja yang berhubungan dengan kehidupan mereka sehari, kehidupan



mereka di sekolah, dengan segala sesuatu yang terjadi dilingkungan disekitar mereka.

### 3. *The educational-diagnosis meeting*

Para peserta didik berbincang-bincang mengenai pelajaran di kelas dengan maksud untuk saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran yang telah diterimanya agar masing-masing anggota memperoleh pemahaman yang lebih baik.

### 4. Langkah-Langkah Diskusi

Metode diskusi dalam belajar memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya.
- b. Dengan pimpinan guru, peserta didik membentuk kelompok diskusi, memilih pemimpin diskusi (ketua, sekretaris/ pencatat, pelapor dan sebagainya (bila perlu), mengatur tempat duduk, ruangan sarana dan sebagainya.
- c. Para peserta didik berdiskusi di kelompoknya masing-masing sedangkan guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok yang lain untuk menjaga serta memberi dorongan dan bantuan sepenuhnya agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif supaya diskusi berjalan dengan lancar.
- d. Kemudian tiap kelompok diskusi melaporkan hasil diskusinya. Hasil-hasil diskusi yang dilaporkan ditanggapi oleh semua peserta didik (terutama bagi kelompok lain). Guru memberi ulasan dan menjelaskan tahap-tahap laporan-laporan tersebut.
- e. Para peserta didik mencatat hasil diskusi tersebut, dan para guru mengumpulkan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok, sesudah peserta didiknya mencatat untuk fail kelas.

### c. **Peranan Guru Dalam Mempimpin Diskusi**

Dalam proses diskusi, peranan guru sangat penting untuk memastikan diskusi berjalan dengan baik. Berikut ini peranan guru dalam metode diskusi:





### 1. Penunjuk Jalan

Guru memberikan petunjuk umum dalam diskusi untuk mencapai kemajuan di dalam diskusi. Guru merumuskan jalannya diskusi andaikata terjadi penyimpangan dari masalah. Apabila guru mengalami dalam diskusi terjadi jawaban buntu, maka guru meluaskan jalan bagi peserta didik sehingga diskusi berjalan dengan lancar.

### 2. Pengatur lalu lintas

Guru mengajukan semua pertanyaan secara teratur untuk semua anggota diskusi, guru menjaga agar semua anggota dapat berbicara bergiliran untuk ini biasanya diadakan urutan-urutannya atau terjamin, guru menjaga supaya diskusi jangan hanya semata-mata dikuasai oleh peserta didik-peserta didik yang gemar berbicara, guru terhadap peserta didik yang pendiam dan pemalu guru harus mendorongnya supaya ia berani mengeluarkan pendapatnya.

### 3. Dinding Penangkis

Guru atau pemimpin diskusi harus memantulkan semua pertanyaan yang diajukan kepada semua pengikut diskusi. Dia tidak harus menjawab pertanyaan yang harus diberikan kepadanya. Dia hanya boleh menjawab pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh pengikut diskusi. Ini bertujuan agar semua pengikut diskusi dapat menjawabnya.

#### d. Manfaat Metode Diskusi

Diskusi kelompok/kelas dapat memberikan sumbangan yang berharga terhadap belajar peserta didik, antara lain:

1. Membantu peserta didik untuk tiba kepada pengambilan keputusan yang lebih baik ketimbang ia memutuskan sendiri, karena terdapat berbagai sumbangan pikiran dari peserta lainnya yang dikemukakan dari berbagai sudut pandangan.
2. Mereka tidak terjebak dengan jalan pikirannya sendiri yang kadangkadang salah.
3. Segala kegiatan belajar akan memperoleh dukungan bersama dari seluruh kelompok/kelas hingga memperoleh hasil belajar yang lebih baik.



4. Membantu mendekatkan atau mengeratkan hubungan antar kegiatan kelas dengan tingkat perhatian dan derajat dari pada anggota kelas.
5. Apabila dilaksanakan dengan cermat, maka diskusi merupakan cara belajar yang menyenangkan dan merangsang pengalaman, karena dapat merupakan pelepasan ide-ide dan pendalaman, wawasan mengenai sesuatu.

**e. Keuntungan Dan Kelemahan Metode Diskusi**

Menurut Subroto (2002: 185) ada beberapa keuntungan dan kelemahan metode diskusi antara lain sebagai berikut:

1. Keuntungan metode diskusi
  - a) Metode diskusi melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses belajar.
  - b) Setiap peserta didik dapat menguji pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarannya masing-masing.
  - c) Metode diskusi dapat menumbuh dan mengembangkan cara berpikir dan sikap ilmiah.
  - d) Dengan mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi diharapkan para peserta didik akan dapat memperoleh kepercayaan akan (kemampuan) diri sendiri.
  - e) Metode diskusi dapat menunjang usaha-usaha pengembangan sikap sosial dan sikap demokratis para peserta didik.
2. Kelemahan metode diskusi
  - a) Suatu diskusi tidak dapat diramalkan sebelumnya mengenai bagaimana hasil sebab tergantung kepada kepemimpinan peserta didik dan partisipasi anggota-anggotanya.
  - b) Suatu diskusi memerlukan keterampilan-keterampilan tertentu yang belum pernah dipelajari sebelumnya.
  - c) Jalannya diskusi dapat dikuasai (didominasi) oleh beberapa peserta didik yang menonjol.
  - d) Tidak semua topik dapat dijadikan pokok diskusi, akan tetapi hanya hal-hal yang bersifat problematis saja yang dapat didiskusikan.
  - e) Diskusi yang mendalam memerlukan waktu yang banyak. Peserta didik tidak boleh merasa dikejar-kejar waktu.



- f) Perasaan dibatasi waktu menimbulkan kedangkalan dalam diskusi sehingga hasilnya tidak bermanfaat.
- g) Apabila suasana diskusi hangat dan peserta didik sudah berani mengemukakan pikiran mereka maka biasanya sulit untuk membatasi pokok masalahnya.
- h) Sering terjadi dalam diskusi peserta didik kurang berani mengemukakan pendapatnya.
- i) Jumlah peserta didik di dalam kelas yang terlalu besar akan mempengaruhi setiap peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya.

#### **D. Aktivitas Pembelajaran**

Aktivitas yang dilakukan dalam penguasaan materi kegiatan pembelajaran 2 tentang Komunikasi Efektif yang membahas tentang tehnik bertanya, tehnik menjawab pertanyaan, dan tehnik diskusi yaitu kegiatan yang mampu menyediakan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, bertanya hal yang belum dimengerti, mencatat, mendengar, berfikir, membaca dan segala kegiatan yang dilakukan sehingga dapat menunjang tercapainya keberhasilan pembelajaran bagaimana cara berkomunikasi yang efektif.

#### **E. Latihan/ Kasus/ Tugas**

Berikut latihan-latihan untuk mengukur keberhasilan Anda setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Silahkan Anda kerjakan dengan sebaik-baiknya dengan menjawab soal-soal

1. Komunikasi yang efektif yang harus dikuasai oleh pendidik meliputi, kecuali
  - A. Tehnik bertanya
  - B. Tehnik menjawab pertanyaan
  - C. Tehnik memahami
  - D. Tehnik diskusi
2. Bertanya merupakan bagian yang sangat penting dalam belajar. Pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik merupakan indikator bahwa peserta didik sudah mulai belajar. Berhasil tidaknya metode bertanya dalam proses



pembelajaran, sangat tergantung pada teknik guru dalam mengajukan pertanyaannya. Hal-hal yang harus diperhatikan antara lain: **kecuali**

- A. Hargailah pendapat atau pertanyaan dari peserta didik.
  - B. Bermaksud mengulang bahan pelajaran.
  - C. Ingin membangkitkan atau menghidupkan suasana belajar menjadi lebih kondusif.
  - D. Tidak terlalu banyak jumlah peserta didik.
3. Metode bertanya biasanya diterapkan apabila, *kecuali...*
- A. Bermaksud mengulang bahan pelajaran.
  - B. Ingin membangkitkan atau menghidupkan suasana belajar menjadi lebih kondusif.
  - C. Sebagai selingan pendekatan saintifik
  - D. Tidak terlalu banyak jumlah peserta didik.
4. Bertanya atau menjawab pertanyaan merupakan dua aktivitas penting dalam pembelajaran. Hanya saja, ketika teknologi pendidikan berkembang, masalah keengganan peserta didik bertanya maupun menjawab pertanyaan, menjadi sesuatu yang mendesak untuk dipecahkan. Sebab, ciri khas pembelajaran modern adalah, *kecuali...*
- A. Interaksi guru dengan peserta didik,
  - B. Peserta didik dengan temannya
  - C. Peserta didik dengan sumber belajar.
  - D. Peserta didik dengan model pembelajaran.
5. Manfaat Metode Diskusi
- A. Segala kegiatan belajar akan memperoleh dukungan bersama dari seluruh kelompok/ kelas hingga memperoleh hasil belajar yang lebih baik.
  - B. Suatu diskusi memerlukan keterampilan-keterampilan tertentu yang belum pernah dipelajari sebelumnya.
  - C. Diskusi yang mendalam memerlukan waktu yang banyak. Peserta didik tidak boleh merasa dikejar-kejar waktu.
  - D. Apabila suasana diskusi hangat dan peserta didik sudah berani mengemukakan pikiran mereka maka biasanya sulit untuk membatasi pokok masalahnya.



## F. Rangkuman

Dalam bertanya dan menjawab pertanyaan adalah respon guru. Baik dalam menanggapi jawaban maupun pertanyaan peserta didik. Ini akan menumbuhkan kepercayaan diri pada peserta didik. Pujian secara verbal dan non verbal sangat penting artinya bagi peserta didik. Disisi lain harus memberikan hukuman kepada peserta didik lain yang terbiasa mencemooh temannya.

Metode diskusi merupakan suatu metode pengajaran yang mana guru memberi suatu persoalan atau masalah kepada peserta didik, dan para peserta didik diberi kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah itu dengan teman-temannya. Dalam diskusi peserta didik dapat mengemukakan pendapat, menyangkal pendapat orang lain, mengajukan usul-usul, dan mengajukan saran-saran dalam rangka pemecahan masalah yang ditinjau dari berbagai segi.

## G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah andamenjawab semua pertanyaan diatas, cocokkan hasil jawaban anda dengan kunci jawaban tes yang ada di belakang modul ini dan hitunglah jawaban anda dengan benar. Kemudian gunakan formula matematis di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan anda dalam materi kegiatan pembelajaran di atas.

$$\text{Rumus : Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{5} 100\%$$

Kriteria tingkat penguasaan yang dicapai:

90 %-100%	Baik sekali
80 %-89%	Baik
70 %-79%	Cukup
60 %-69%	Kurang
60 ke bawah	Kurang sekali

Bila anda telah mencapai tingkat penguasaan 80 % atau lebih, anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar berikutnya. Bagus! Tetapi bila tingkat anda masih di bawah 80 %, anda harus mengulangi Kegiatan Belajar ini, terutama bagian yang belum dikuasai. Jangan hanya bersandar pada kunci jawaban saja.



## KEGIATAN PEMBELAJARAN 3

### PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN 2

#### A. Tujuan

1. Dengan membaca dan menelaah materi pada kegiatan latihan ini, peserta diklat dapat mengidentifikasi Aspek Penilaian Pembelajaran, secara terperinci.
2. Dengan membaca dan menelaah materi pada kegiatan latihan ini, peserta diklat dapat mengidentifikasi Jenis, Bentuk, dan Teknik Penilaian Tes dan Non Tes dalam Lingkup Pembelajaran, secara terperinci.
3. Dengan membaca dan menelaah materi pada kegiatan latihan ini, peserta diklat dapat mengidentifikasi Persyaratan Instrumen (Sahih, Ajeg, Obyektif, Berkesinambungan, Ekonomis, Akuntabel, Mendidik), secara terperinci.
4. Dengan membaca dan menelaah materi pada kegiatan latihan ini, peserta diklat dapat mengidentifikasi Langkah-langkah Penyusunan Instrumen Penilaian Pembelajaran secara terperinci.

#### B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mengidentifikasi Aspek Penilaian Pembelajaran, secara terperinci.
2. Mengidentifikasi Jenis, Bentuk, dan Teknik Penilaian Tes dan Non Tes dalam Lingkup Pembelajaran, secara terperinci.
3. Mengidentifikasi Persyaratan Instrumen (Sahih, Ajeg, Obyektif, Berkesinambungan, Ekonomis, Akuntabel, Mendidik), secara terperinci.
4. Mengidentifikasi Langkah-langkah Penyusunan Instrumen Penilaian Pembelajaran secara terperinci.

#### C. Uraian Materi

##### 1. Aspek Penilaian Pembelajaran

Penilaian di SD untuk semua kompetensi dasar yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

- a. Penilaian Sikap



Penilaian sikap dimaksudkan sebagai penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler, yang meliputi sikap spiritual dan sosial. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dari penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda. Dalam hal ini, penilaian sikap lebih ditujukan untuk membina perilaku sesuai budi pekerti dalam rangka pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan proses pembelajaran.

### 1) Sikap spiritual

Penilaian sikap spiritual (KI-1), antara lain: (1) ketaatan beribadah; (2) berperilaku syukur; (3) berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan; dan (4) toleransi dalam beribadah. Sikap spiritual tersebut dapat ditambah sesuai karakteristik satuan pendidikan.

### 2) Sikap Sosial

Penilaian sikap sosial (KI-2) meliputi: (1) jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan; (2) disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan; (3) tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku peserta didik untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa; (4) santun yaitu perilaku hormat pada orang lain dengan bahasa yang baik; (5) peduli yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan; dan (6) percaya diri yaitu suatu keyakinan atas kemampuannya sendiri untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Sikap sosial tersebut dapat ditambah oleh satuan pendidikan sesuai kebutuhan.

### 3) Teknik penilaian Sikap

Penilaian sikap di sekolah dasar dilakukan oleh guru kelas, guru muatan pelajaran agama, PJOK, dan pembina ekstrakurikuler.



Teknik penilaian yang digunakan meliputi: observasi, wawancara, catatan anekdot (anecdotal record), catatan kejadian tertentu (incidental record) sebagai unsur penilaian utama. Sedangkan teknik penilaian diri dan penilaian antar-teman dapat dilakukan dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik, sehingga hasilnya dapat dijadikan sebagai salah satu alat konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik.

Dalam penilaian sikap, diasumsikan setiap peserta didik memiliki karakter dan perilaku yang baik, sehingga jika tidak dijumpai perilaku yang menonjol maka nilai sikap peserta didik tersebut adalah baik, dan sesuai dengan indikator yang diharapkan. Perilaku menonjol (sangat baik/kurang baik) yang dijumpai selama proses pembelajaran dimasukkan ke dalam catatan pendidik. Selanjutnya, untuk menambah informasi, guru kelas mengumpulkan data dari hasil penilaian sikap yang dilakukan oleh guru muatan pelajaran lainnya, kemudian merangkum menjadi deskripsi (bukan angka atau skala). Penilaian yang utama dilakukan oleh guru kelas melalui observasi selama periode tertentu dan penilaian sikap tidak dilaksanakan pada setiap kompetensi dasar (KD). Penilaian sikap dapat dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, penilaian diri, dan penilaian antarteman, selama proses pembelajaran berlangsung, dan tidak hanya di dalam kelas. Hasil penilaian sikap berupa deskripsi yang menggambarkan perilaku peserta didik. Hasil akhir penilaian sikap diolah menjadi deskripsi sikap yang dituliskan di dalam rapor peserta didik. Penilaian sikap spiritual dan sosial dilaporkan kepada orangtua dan pelaku kepentingan sekurang-kurangnya dua kali dalam satu semester. Laporan berdasarkan catatan pendidik hasil musyawarah guru kelas, guru muatan pelajaran, dan pembina ekstrakurikuler. Pelaksanaan penilaian sikap spiritual dan sosial dilakukan setiap hari pada saat pembelajaran dan di luar pembelajaran dengan menggunakan stimulus yang disiapkan guru. Respon atau jawaban yang diberikan peserta didik dicatat dalam lembar observasi disiapkan oleh guru. Penilaian sikap spiritual dan sosial juga dapat





dilakukan dengan menggunakan penilaian diri dan penilaian antarteman. Hasil penilaian diri dan penilaian antarteman digunakan guru sebagai penguat atau konfirmasi hasil catatan observasi yang dilakukan oleh guru.

Stimulus atau lontaran kasus yang diberikan guru hendaknya dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku baik sesuai agama peserta didik, hubungan dengan Tuhan (akhlak mulia), hubungan dengan sesama serta hubungan dengan lingkungan. Melalui aspek tersebut diharapkan peserta didik memiliki sikap budipekerti luhur, sikap sosial yang baik, toleransi beragama, dan peduli lingkungan.

#### b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan (KI-3) dilakukan dengan cara mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam berbagai tingkatan proses berpikir. Penilaian dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mendeteksi kesulitan belajar (*assessment as learning*), penilaian sebagai proses pembelajaran (*assessment for learning*), dan penilaian sebagai alat untuk mengukur pencapaian dalam proses pembelajaran (*assessment of learning*). Melalui penilaian tersebut diharapkan peserta didik dapat menguasai kompetensi yang diharapkan. Untuk itu, digunakan teknik penilaian yang bervariasi sesuai dengan kompetensi yang akan dinilai, yaitu tes tulis, lisan, dan penugasan. Prosedur penilaian pengetahuan dimulai dari penyusunan perencanaan, pengembangan instrumen penilaian, pelaksanaan penilaian, pengolahan, dan pelaporan, serta pemanfaatan hasil penilaian.

Untuk mengetahui ketuntasan belajar (*mastery learning*), penilaian ditujukan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan (*diagnostic*) proses pembelajaran. Hasil tes *diagnostic*, ditindaklanjuti dengan pemberian umpan balik (*feedback*) kepada peserta didik, sehingga hasil penilaian dapat segera digunakan untuk perbaikan mutu pembelajaran.



Penilaian KI-3 menggunakan angka dengan rentang capaian/nilai 0 sampai dengan 100 dan deskripsi. Deskripsi dibuat dengan menggunakan kalimat yang bersifat memotivasi dengan pilihan kata/frasa yang bernada positif. Deskripsi berisi beberapa pengetahuan yang sangat baik dan/atau baik dikuasai oleh peserta didik dan yang penguasaannya belum optimal. Teknik penilaian pengetahuan menggunakan tes tulis, lisan, dan penugasan.

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan dengan mengidentifikasi karakteristik kompetensi dasar aspek keterampilan untuk menentukan teknik penilaian yang sesuai. Tidak semua kompetensi dasar dapat diukur dengan penilaian kinerja, proyek, atau portofolio. Penentuan teknik penilaian didasarkan pada karakteristik kompetensi keterampilan yang hendak diukur. Penilaian keterampilan dimaksudkan untuk mengetahui penguasaan pengetahuan peserta didik dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya (dunia nyata). Penilaian keterampilan menggunakan angka dengan rentang skor 0 sampai dengan 100 dan deskripsi. Teknik penilaian yang digunakan sebagai berikut.

## **2. Jenis, Bentuk, dan Teknik Penilaian Tes dan Non Tes dalam Lingkup Pembelajaran**

Kurikulum pada setiap satuan pendidikan merupakan penjabaran dari standar isi dan standar kompetensi lulusan. Di dalamnya memuat standar kompetensi dan kompetensi dasar secara utuh yang merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai karakteristik masing-masing mata pelajaran. Muatan dari standar isi pendidikan adalah standar kompetensi dan kompetensi dasar. Satu standar kompetensi terdiri dari beberapa kompetensi dasar, dan setiap kompetensi dasar dijabarkan ke dalam indikator-indikator pencapaian hasil belajar yang dirumuskan atau dikembangkan oleh pendidik dalam hal ini guru mata pelajaran dan komite satuan pendidikan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi satuan pendidikan/daerah masing-masing. Indikator-indikator yang dikembangkan



tersebut merupakan acuan yang digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi dasar bersangkutan.

Teknik penilaian yang digunakan harus disesuaikan dengan karakteristik indikator, standar kompetensi dasar dan kompetensi dasar. Tidak menutup kemungkinan bahwa satu indikator dapat diukur dengan beberapa teknik penilaian, hal ini karena memuat domain kognitif, psikomotor dan afektif.

Beragam teknik dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik, baik yang berhubungan dengan proses belajar maupun hasil belajar. Teknik pengumpulan informasi tersebut pada prinsipnya adalah cara penilaian kemajuan belajar peserta didik berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai. Penilaian kompetensi dasar dilakukan berdasarkan indikator-indikator pencapaian kompetensi yang memuat satu ranah atau lebih. Berdasarkan indikator-indikator ini dapat ditentukan cara penilaian yang sesuai, apakah dengan tes tertulis, observasi, tes praktek, dan penugasan perseorangan atau kelompok. Untuk itu, ada tujuh teknik yang dapat digunakan, yaitu penilaian unjuk kerja, penilaian sikap, penilaian tertulis, penilaian proyek, penilaian produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.

#### **a. Penilaian Unjuk Kerja**

##### **1) Pengertian**

Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktik di laboratorium, praktek sholat, praktek OR, presentasi, diskusi, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, membaca puisi/ deklamasi dll. Cara penilaian ini dianggap lebih otentik daripada tes tertulis karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya.

Penilaian unjuk kerja perlu mempertimbangkan hal-hal berikut; (1) Langkah-langkah kinerja yang diharapkan dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi; (2) Kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut; (3)



Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, (4) Upayakan kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak, sehingga semua dapat diamati; (5) Kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati.

## 2) Teknik Penilaian Unjuk Kerja

Pengamatan unjuk kerja perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Untuk menilai kemampuan berbicara peserta didik, misalnya dilakukan pengamatan atau observasi berbicara yang beragam, seperti: diskusi dalam kelompok kecil, berpidato, bercerita, dan melakukan wawancara. Dengan demikian, gambaran kemampuan peserta didik akan lebih utuh. Untuk mengamati unjuk kerja peserta didik dapat menggunakan alat atau instrumen berikut:

### a) Daftar Cek (*Check-list*)

Penilaian unjuk kerja dapat dilakukan dengan menggunakan daftar cek (*baik-tidak baik*). Dengan menggunakan daftar cek, peserta didik mendapat nilai bila kriteria penguasaan kompetensi tertentu dapat diamati oleh penilai. Jika tidak dapat diamati, peserta didik tidak memperoleh nilai. Kelemahan cara ini adalah penilai hanya mempunyai dua pilihan mutlak, misalnya benar-salah, dapat diamati-tidak dapat diamati, baik-tidak baik. Dengan demikian tidak terdapat nilai tengah, namun daftar cek lebih praktis digunakan mengamati subjek dalam jumlah besar.

### b) Skala Penilaian (*Rating Scale*)

Penilaian unjuk kerja yang menggunakan skala penilaian memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu, karena pemberian nilai secara kontinum di mana pilihan kategori nilai lebih dari dua. Skala penilaian terentang dari tidak sempurna sampai sangat sempurna. Misalnya: 1 = tidak kompeten, 2 = cukup kompeten, 3 = kompeten dan 4 = sangat kompeten. Untuk memperkecil faktor subjektivitas, perlu dilakukan penilaian oleh lebih dari satu orang, agar hasil penilaian lebih akurat.



## b. Penilaian Tertulis

Penilaian secara tertulis dilakukan dengan tes tertulis. Tes Tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal peserta didik tidak selalu merespon dalam bentuk menulis jawaban tetapi dapat juga dalam bentuk yang lain seperti menjawab secara lisan, memberi tanda, mewarnai, menggambar, melakukan sesuatu, dan lain sebagainya.

### 1) Teknik Penilaian

Ada dua bentuk soal tes tertulis, yaitu: a. memilih jawaban, yang dibedakan menjadi: 1) pilihan ganda, 2) dua pilihan (benar-salah, ya-tidak), 3) menjodohkan, 4) sebab-akibat, b. mensuplai jawaban, dibedakan menjadi: 1) isian atau melengkapi, 2) jawaban singkat atau pendek, 3) uraian.

Dari berbagai alat penilaian tertulis, tes memilih jawaban *benar-salah*, *isian singkat*, *menjodohkan* dan *sebab akibat* merupakan alat yang hanya menilai *kemampuan berpikir rendah*, yaitu kemampuan mengingat (pengetahuan). Tes pilihan ganda dapat digunakan untuk menilai kemampuan berpikir tinggi dengan cakupan materi yang luas. Peserta didik tidak mengembangkan sendiri jawabannya, sehingga cenderung hanya memilih jawaban yang benar dan jika peserta didik tidak mengetahui jawaban yang benar, maka peserta didik akan menerka. Hal ini menimbulkan kecenderungan peserta didik tidak belajar untuk memahami pelajaran tetapi menghafalkan soal dan jawabannya. Selain itu tes bentuk pilihan ganda kurang mampu memberikan informasi yang cukup untuk dijadikan umpan balik guna mendiagnosis kelemahan peserta didik atau memodifikasi kegiatan pembelajaran. Karena itu kurang dianjurkan pemakaiannya dalam Penilaian yang otentik dan berkesinambungan. Namun tes bentuk tersebut banyak digunakan untuk penilaian keterampilan berbahasa yang dilakukan secara formal. Tes tertulis bentuk uraian adalah alat penilaian yang menuntut peserta didik untuk mengingat, memahami, dan mengorganisasikan gagasannya atau hal-hal yang sudah dipelajari. Peserta didik mengemukakan atau mengekspresikan gagasan tersebut



dalam bentuk uraian tertulis dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Alat ini dapat menilai berbagai jenis kompetensi, misalnya mengemukakan pendapat, berpikir logis, dan menyimpulkan. Kelemahan alat ini antara lain cakupan materi yang ditanyakan terbatas dan membutuhkan waktu lebih banyak dalam mengoreksi jawaban.

Dalam menyusun instrumen penilaian tertulis perlu dipertimbangkan hal-hal berikut:

- a) Karakteristik mata pelajaran dan keluasan ruang lingkup materi yang akan diuji;
- b) materi, misalnya kesesuaian soal dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pencapaian pada kurikulum;
- c) konstruksi, misalnya rumusan soal atau pertanyaan harus jelas dan tegas;
- d) bahasa, misalnya rumusan soal tidak menggunakan kata/kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda.

### c. Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, peng-organisasian, pengolahan dan penyajian data.

Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampu-an penyelidikan dan kemampuan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran tertentu secara jelas.

Dalam penilaian proyek setidaknya ada 3 (tiga) hal yang perlu dipertimbangkan yaitu:

- a) *Kemampuan pengelola*; Kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan.
- b) *Relevansi*; Kesesuaian dengan mata pelajaran, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran.



- c) *Keaslian*; Proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek peserta didik.

### 1) Teknik Penilaian Proyek

Penilaian proyek dilakukan mulai dari perencanaan, proses pengerjaan, sampai hasil akhir proyek. Untuk itu, guru perlu menetapkan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai, seperti penyusunan disain, pengumpulan data, analisis data, dan menyiapkan laporan tertulis. Laporan tugas atau hasil penelitian juga dapat disajikan dalam bentuk poster. Pelaksanaan penilaian dapat menggunakan alat/instrumen penilaian berupa daftar cek ataupun skala penilaian.

Beberapa contoh kegiatan peserta didik dalam penilaian proyek:

- a) penelitian sederhana tentang air di rumah;
- b) Penelitian sederhana tentang perkembangan harga sembako.

### d. Penilaian Produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk teknologi dan seni, seperti: makanan, pakaian, hasil karya seni (patung, lukisan, gambar), barang-barang terbuat dari kayu, keramik, plastik, dan logam.

Pengembangan produk meliputi 3 (tiga) tahap dan setiap tahap perlu diadakan penilaian yaitu:

- a) Tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dan merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk,
- b) Tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik,
- c) tahap penilaian produk (appraisal), meliputi: penilaian produk yang dihasilkan peserta didik sesuai kriteria yang ditetapkan.

### 1) Teknik Penilaian Produk

Penilaian produk biasanya menggunakan cara holistik atau analitik;



- a) Cara analitik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan (tahap: persiapan, pembuatan produk, penilaian produk).
- b) Cara holistik, yaitu berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, biasanya dilakukan hanya pada tahap penilaian produk (appraisal).

#### e. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik, lembar jawaban tes yang menunjukkan soal yang mampu dan tidak mampu dijawab (bukan nilai) atau bentuk informasi lain yang terkait dengan kompetensi tertentu dalam satu mata pelajaran.

Penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya peserta didik secara individu pada satu periode untuk suatu mata pelajaran. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru dan peserta didik sendiri. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, guru dan peserta didik sendiri dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus melakukan perbaikan. Dengan demikian, portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar peserta didik melalui karyanya, antara lain: karangan, puisi, surat, komposisi musik, gambar, foto, lukisan, resensi buku/ literatur, laporan penelitian, sinopsis, dsb.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dan dijadikan pedoman dalam penggunaan penilaian portofolio di sekolah, antara lain:

- a) **Karya peserta didik adalah benar-benar karya peserta didik itu sendiri;** Guru melakukan penelitian atas hasil karya peserta didik yang dijadikan bahan penilaian portofolio agar karya tersebut merupakan hasil karya yang dibuat oleh peserta didik itu sendiri.





- b) Saling percaya antara guru dan peserta didik;** Dalam proses penilaian guru dan peserta didik harus memiliki rasa saling percaya, saling memerlukan dan saling membantu sehingga terjadi proses pendidikan berlangsung dengan baik.
- c) Kerahasiaan bersama antara guru dan peserta didik;** Kerahasiaan hasil pengumpulan informasi perkembangan peserta didik perlu dijaga dengan baik dan tidak disampaikan kepada pihak-pihak yang tidak berkepentingan sehingga memberi dampak negatif proses pendidikan
- d) Milik bersama (*joint ownership*) antara peserta didik dan guru;** Guru dan peserta didik perlu mempunyai rasa memiliki berkas portofolio sehingga peserta didik akan merasa memiliki karya yang dikumpulkan dan akhirnya akan berupaya terus meningkatkan kemampuannya.
- e) Kepuasan;** Hasil kerja portofolio sebaiknya berisi keterangan dan atau bukti yang memberikan dorongan peserta didik untuk lebih meningkatkan diri.
- f) Kesesuaian;** Hasil kerja yang dikumpulkan adalah hasil kerja yang sesuai dengan kompetensi yang tercantum dalam kurikulum.
- g) Penilaian proses dan hasil;** Penilaian portofolio menerapkan prinsip proses dan hasil. Proses belajar yang dinilai misalnya diperoleh dari catatan guru tentang kinerja dan karya peserta didik.
- h) Penilaian dan pembelajaran;** Penilaian portofolio merupakan hal yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Manfaat utama penilaian ini sebagai diagnostik yang sangat berarti bagi guru untuk melihat kelebihan dan kekurangan peserta didik.

### 1) Teknik Penilaian Portofolio

Teknik penilaian portofolio di dalam kelas memerlukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Jelaskan kepada peserta didik bahwa penggunaan portofolio, tidak hanya merupakan kumpulan hasil kerja peserta didik yang digunakan oleh guru untuk penilaian, tetapi digunakan juga oleh peserta didik sendiri. Dengan melihat portofolionya peserta didik dapat mengetahui kemampuan, keterampilan, dan minatnya. Proses ini tidak akan terjadi secara spontan, tetapi membutuhkan waktu



bagi peserta didik untuk belajar meyakini hasil penilaian mereka sendiri.

- b) Tentukan bersama peserta didik sampel-sampel portofolio apa saja yang akan dibuat. Portofolio antara peserta didik yang satu dan yang lain bisa sama bisa berbeda. Misalnya, untuk kemampuan menulis peserta didik mengumpulkan karangan-karangannya. Sedangkan untuk kemampuan menggambar, peserta didik mengumpulkan gambar-gambar buatannya.
- c) Kumpulkan dan simpanlah karya-karya tiap peserta didik dalam satu map atau folder di rumah masing-masing atau loker masing-masing di sekolah.
- d) Berilah tanggal pembuatan pada setiap bahan informasi perkembangan peserta didik sehingga dapat terlihat perbedaan kualitas dari waktu ke waktu.
- e) Sebaiknya tentukan kriteria penilaian sampel portofolio dan bobotnya dengan para peserta didik sebelum mereka membuat karyanya . Diskusikan cara penilaian kualitas karya para peserta didik. Contoh, kriteria penilaian kemampuan menulis karangan yaitu: penggunaan tata bahasa, pemilihan kosa-kata, kelengkapan gagasan, dan sistematika penulisan. Dengan demikian, peserta didik mengetahui harapan (standar) guru dan berusaha mencapai standar tersebut.
- f) Minta peserta didik menilai karyanya secara berkesinambungan. Guru dapat membimbing peserta didik, bagaimana cara menilai dengan memberi keterangan tentang kelebihan dan kekurangan karya tersebut, serta bagaimana cara memperbaikinya. Hal ini dapat dilakukan pada saat membahas portofolio.
- g) Setelah suatu karya dinilai dan nilainya belum memuaskan, maka peserta didik diberi kesempatan untuk memperbaiki. Namun, antara peserta didik dan guru perlu dibuat “kontrak” atau perjanjian mengenai jangka waktu perbaikan, misalnya 2 minggu karya yang telah diperbaiki harus diserahkan kepada guru.
- h) Bila perlu, jadwalkan pertemuan untuk membahas portofolio. Jika perlu, undang orang tua peserta didik dan diberi penjelasan tentang



maksud serta tujuan portofolio, sehingga orangtua dapat membantu dan memotivasi anaknya.

**f. Penilaian Diri (*self assessment*)**

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor.

Penilaian kompetensi kognitif di kelas, misalnya: peserta didik diminta untuk menilai penguasaan pengetahuan dan keterampilan berpikirnya sebagai hasil belajar dari suatu mata pelajaran tertentu. Penilaian diri peserta didik didasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan.

- a) Penilaian kompetensi afektif, misalnya, peserta didik dapat diminta untuk membuat tulisan yang memuat curahan perasaannya terhadap suatu objek tertentu. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk melakukan penilaian berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.
- b) Berkaitan dengan penilaian kompetensi psikomotorik, peserta didik dapat diminta untuk menilai kecakapan atau keterampilan yang telah dikuasainya berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan. Penggunaan teknik ini dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Keuntungan penggunaan penilaian diri di kelas antara lain: a. dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, karena mereka diberi kepercayaan untuk menilai dirinya sendiri; b. peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya, karena ketika mereka melakukan penilaian, harus melakukan introspeksi terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya; c. dapat mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik untuk berbuat jujur, karena mereka dituntut untuk jujur dan objektif dalam melakukan penilaian.

Penilaian diri dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif. Oleh karena itu, penilaian diri oleh peserta didik di kelas perlu dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut;

- a) Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai.



- b) Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan.
- c) Merumuskan format penilaian, dapat berupa pedoman penskoran, daftar tanda cek, atau skala penilaian.
- d) Meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri.
- e) Guru mengkaji sampel hasil penilaian secara acak, untuk mendorong peserta didik supaya senantiasa melakukan penilaian diri secara cermat dan objektif.
- f) Menyampaikan umpan balik kepada peserta didik berdasarkan hasil kajian terhadap sampel hasil penilaian yang diambil secara acak.

Perlu dicatat bahwa tidak ada satu pun alat penilaian yang dapat mengumpulkan informasi hasil dan kemajuan belajar peserta didik secara lengkap. Penilaian tunggal tidak cukup untuk memberikan gambaran/informasi tentang kemampuan, keterampilan, pengetahuan dan sikap seseorang. Lagi pula, interpretasi hasil tes tidak mutlak dan abadi karena anak terus berkembang sesuai dengan pengalaman belajar yang dialaminya.

### **1) Teknik Penilaian**

Ada kecenderungan peserta didik akan menilai diri terlalu tinggi dan subyektif. Karena itu, penilaian diri dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif. Untuk itu penilaian diri oleh peserta didik di kelas perlu dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- a) Menjelaskan kepada peserta didik tujuan penilaian diri
- b) Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai.
- c) Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan.
- d) Merumuskan format penilaian, dapat berupa pedoman penskoran, daftar tanda cek, atau skala penilaian.
- e) Meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri.
- f) Guru mengkaji hasil penilaian, untuk mendorong peserta didik supaya senantiasa melakukan penilaian diri secara cermat dan objektif.



- g) Lakukan tindakan lanjutan, antara lain guru memberikan balikan tertulis, guru dan peserta didik membahas bersama proses dan hasil penilaian
- h) Menyampaikan umpan balik kepada peserta didik berdasarkan hasil kajian terhadap sampel hasil penilaian yang diambil secara acak.

Perlu dicatat bahwa tidak ada satu pun alat penilaian yang dapat mengumpulkan informasi hasil dan kemajuan belajar peserta didik secara lengkap. Penilaian tunggal tidak cukup untuk memberikan gambaran/informasi tentang kemampuan, keterampilan, pengetahuan dan sikap seseorang. Lagi pula, interpretasi hasil tes tidak mutlak dan abadi karena anak terus berkembang sesuai dengan pengalaman belajar yang dialaminya.

### 3. Persyaratan Instrumen

Persyaratan instrumen penilaian antara lain sebagai berikut.

- a. **Valid;** Validitas berarti menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi. Dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, misalnya indikator " *mempraktikkan gerak dasar jalan..*", maka penilaian valid apabila menggunakan penilaian unjuk kerja. Jika menggunakan tes tertulis maka penilaian tidak valid.
- b. **Reliabel;** Reliabilitas berkaitan dengan konsistensi (keajegan) hasil penilaian. Penilaian yang *reliable* (ajeg) memungkinkan perbandingan yang *reliable* dan menjamin konsistensi. Misal, pendidik menilai dengan **unjuk kerja**, penilaian akan reliabel jika hasil yang diperoleh itu cenderung sama bila **unjuk kerja** itu dilakukan lagi dengan kondisi yang relatif sama. Untuk menjamin penilaian yang reliabel petunjuk pelaksanaan **unjuk kerja** dan penskorannya harus jelas
- c. **Menyeluruh;** Penilaian harus dilakukan secara menyeluruh mencakup seluruh domain yang tertuang pada setiap kompetensi dasar. Penilaian harus menggunakan beragam cara dan alat untuk menilai beragam



kompetensi peserta didik, sehingga tergambar profil kompetensi peserta didik.

- d. **Berkesinambungan;** Penilaian dilakukan secara terencana, bertahap dan terus menerus untuk memperoleh gambaran pencapaian kompetensi peserta didik dalam kurun waktu tertentu.
- e. **Obyektif;** Penilaian harus dilaksanakan secara obyektif. Untuk itu, penilaian harus adil, terencana, dan menerapkan kriteria yang jelas dalam pemberian skor.
- f. **Mendidik;** Proses dan hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, memperbaiki proses pembelajaran bagi pendidik, meningkatkan kualitas belajar dan membina peserta didik agar tumbuh dan berkembang secara optimal.

#### 4. Langkah-langkah Penyusunan Instrumen Penilaian Pembelajaran

Penilaian merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pengolahan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik. Penilaian dilaksanakan melalui berbagai teknik/cara, seperti penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian tertulis (*paper and pencil test*) atau lisan, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/ karya peserta didik (*portfolio*), dan penilaian diri.

Penilaian hasil belajar baik formal maupun informal diadakan dalam suasana yang menyenangkan, sehingga memungkinkan peserta didik menunjukkan apa yang dipahami dan mampu dikerjakannya. Hasil belajar seorang peserta didik dalam periode waktu tertentu dibandingkan dengan hasil yang dimiliki peserta didik tersebut sebelum mengikuti proses pembelajaran, dan dianalisis apakah ada peningkatan kemampuan, bila tidak terdapat peningkatan yang signifikan, maka guru memunculkan pertanyaan; apakah program yang saya buat terlalu sulit?, apakah cara mengajar saya kurang menarik?, apakah media yang digunakan tidak sesuai?, dan lain-lain. Tingkat kemampuan satu peserta didik tidak



dianjurkan untuk dibandingkan dengan peserta didik lainnya, agar tidak merasa rendah diri, merasa dihakimi oleh pendidik tetapi dibantu untuk mencapai kompetensi atau indikator yang diharapkan.

**a. Konsep Penyusunan Instrumen Penilaian Pembelajaran PJOK**

Merujuk dari *National Association for Sport and Physical Education* (NASPE) dalam Marilyn M. Buck (2007: 19) menguraikan lima area pernyataan keluaran (*outcome statements*) yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam upaya mencetak anak yang terdidik secara pendidikan jasmani sekaligus sebagai makna pembelajaran PJOK, yaitu keterampilan fisik, kebugaran jasmani, berpartisipasi secara reguler dalam aktivitas fisik, pengetahuan, serta sikap dan perilaku terkait dengan aktivitas yang dilakukan.

Konkuensi dari penjelasan ini adalah, dikarenakan keluaran yang diharapkan terdiri dari lima area maka idealnya penilaian diarahkan untuk mengukur ketercapaian lima area tersebut. Dan, oleh karenanya diperlukan jenis penilaian yang sesuai. Penilaian *authentic* merupakan jenis penilaian yang dapat dijadikan sebagai pilihan. Terkait dengan penilaian *authentic* (*authentic assessment*) dan penilaian berbasis kinerja (*performance based assessment*) dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, Marilyn M. Buck, dkk., menjelaskan beberapa contoh unsur yang dinilai, yaitu:

- 1) Kemampuan menggunakan keterampilan dalam situasi permainan yang sesungguhnya;
- 2) Kemampuan dalam menyusun program latihan, melakukan latihan, dan mengukur hasil latihan program kebugaran jasmani;
- 3) Menerapkan prinsip-prinsip belajar gerak dalam upaya menguasai keterampilan yang baru dipelajari.

Selain menjelaskan unsur-unsur yang dinilai, Marilyn M. Buck, dkk. juga menyebutkan karakteristik khusus dalam penilaian berbasis kinerja pada pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, meliputi:

- 1) Peserta didik menampilkan, mengkreasikan, atau melakukan sesuatu. Mereka dituntut untuk menggunakan "*higher level thinking*" untuk diterapkan pada berbagai konteks kehidupan



nyata dan berarti. Keterampilan yang dikuasai dapat ditransfer ke dalam kehidupan sosial secara nyata dan pekerjaan yang sesungguhnya.

- 2) Peserta didik benar-benar mengetahui kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi performanya.
- 3) Peserta didik dapat mengambil pelajaran untuk dapat merefleksi atau mengevaluasi kinerjanya sendiri, sehingga guru hanya berperan melayani sebagai pelatih maupun fasilitator.
- 4) Peserta didik memiliki espektasi atau pengharapan agar kemampuannya dapat dilihat orang lain.
- 5) Asesmen memuat pengujian terhadap proses maupun hasil belajar.

Proses penilaian pembelajaran PJOK diawali dari, dan keberhasilannya ditentukan oleh kemampuan guru dalam menganalisis kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Kompetensi-kompetensi tersebut berusaha dilukiskan dalam bentuk indikator keberhasilan pembelajaran yang mengungkap tanda-tanda, ciri, atau karakter peserta didik yang telah mencapai kompetensi yang ditetapkan. Jika tujuan pembelajaran adalah untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan tersebut, maka ketercapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat dari seberapa banyak dan seberapa baik indikator keberhasilan pembelajaran dapat dipenuhi.

Seorang guru dapat menerapkan penilaian *authentic* untuk mengetahui perkembangan hasil belajar peserta didik, dengan terlebih dahulu merancang dengan berbagai tahap berikut ini:

- 1) Memilih kompetensi dasar, pembanding sebagai patokan (*benchmark*) yang terstandar atau dapat dikembangkan oleh guru sesuai dengan kondisi yang ada, seta tujuan pembelajaran.
- 2) Menginventarisir berbagai teknik penilaian untuk setiap domain pembelajaran.
- 3) Menjawab pertanyaan “Apa tugas yang dapat saya berikan kepada peserta didik untuk menunjukkan penguasaan konsep, keterampilan, dan sikap yang mereka miliki?”





- 4) Melengkapi tugas yang diberikan dengan petunjuk yang memuat jenis tugas (pribadi/berpasangan/kelompok), waktu penyelesaian tugas, fasilitas yang diperlukan, alternatif tugas bagi peserta didik yang sangat berbakat, instrumen uji formatif untuk memberikan *feedback*, dan cara merefleksikan diri dengan bantuan guru maupun pasangan.
- 5) Menyiapkan informasi “model” yang dapat dijadikan sebagai contoh bagi peserta didik atas capaian kompetensi yang diinginkan.
- 6) Memahami cara mengevaluasi dan melakukan konversi data ke dalam derajat kemampuan peserta didik.
- 7) Memilih strategi pembelajaran yang mungkin akan digunakan untuk mengajarkan pengetahuan dan keterampilan agar peserta didik dapat memenuhi tugas yang diberikan. Strategi tersebut meliputi pra asesmen terhadap bekal awal (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) yang diperlukan, berbagai kemungkinan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta alternatif yang sesuai dengan gaya belajar dan kapabilitas peserta didik, dan cara untuk membantu peserta didik mengembangkan sikap positif mengenai pembelajaran dan tugas yang harus dilakukan.
- 8) Merencanakan cara kerja peserta didik dan atau pasangannya menilai kinerjanya.

Penyusunan instrumen penilaian paling tidak harus memenuhi syarat secara isi (substansi) yang menggambarkan kompetensi yang akan dinilai, cara dan tahap penyusunan (konstruksi) sesuai dengan cara dan tahap yang benar, serta menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah dan tahap perkembangan peserta didik.

Instrumen penilaian sikap disusun untuk dapat digunakan secara mandiri oleh peserta didik, teman sebaya, orangtua, maupun guru. Pada prinsipnya secara garis besar penilaian sikap diarahkan untuk mengungkap tanggung jawab peserta didik terhadap diri sendiri dan terhadap orang lain (*personal and social responsibility*). Pada konteks kurikulum 2013 diarahkan untuk menilai kompetensi inti I (sikap spiritual) dan kompetensi inti II (sikap sosial).



Instrumen penilaian pengetahuan didasarkan pada pengetahuan deklaratif (*declarative knowledge*) berupa pengetahuan yang bersifat fakta tentang peraturan, hukum, prinsip-prinsip latihan dan lainnya. Pengetahuan ini dapat diukur melalui *paper and pencils test*, dan interviu. Sedangkan pengetahuan lain adalah pengetahuan prosedural yang berkenaan dengan bagaimana keterampilan dilakukan (*how do thing*), tahapan serta langkah-langkahnya Baufard dan Wall dalam Allen W Burton (1998: 149). Pengetahuan ini menurut Thomas & Thomas dapat diukur melalui tes lisan dan tulis, serta penampilan fisik secara aktual (*actual physical performance*).

**b. Penyusunan Instrumen Penilaian Pembelajaran PJOK**

Tahap penilaian pembelajaran PJOK secara operasional dimulai dari menyusun kisi-kisi instrumen, pembuatan instrumen (lembar pengamatan sikap, butir soal, lembar pengamatan keterampilan, format penilaian kebugaran), dan pengolahan skor.

**1) Instrumen Penilaian Keterampilan**

Keterampilan gerak yang dikenal dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan meliputi gerak awal pada usia dini (*early movement milestone*), keterampilan gerak dasar (*fundamental movement skill*), dan keterampilan gerak khusus (*specialized movement skill*). Namun, berdasarkan Davis dan Burton terbagi ke dalam keterampilan memindahkan posisi tubuh (*locomotion*), keterampilan menggerakkan obyek atau berbagai benda (*locomotion on object*), keterampilan dalam menggunakan berbagai anggota tubuh di tempat (*propulsion*), keterampilan menerima benda lain (*reception*), dan kemampuan merubah posisi anggota tubuh dan tubuh terhadap benda lain (*orientation*). Selain itu juga dijelaskan perpaduan berbagai keterampilan tersebut berupa permainan.

Penyusunan instrumen penilaian keterampilan gerak semestinya didasarkan pada jenis (*category*) gerak berdasarkan pengaruh lingkungan (terbuka (*open loop skill*), tertutup (*close loop skill*)), berdasarkan akhirnya gerakan (tunggal/ terpenggal (*descret*),



berkelanjutan (*serial*), dan berulang (*continuum*). Selain itu keterampilan juga dapat didasarkan pada otot yang digunakan gerak, dengan otot halus (*fine motor skill*) dan gerak dengan menggunakan otot besar/ kasar (*gross motor skill*).

Di dalam penilaian keterampilan gerak perlu pula diperhatikan unsur yang dinilai, yaitu proses gerak (*movement process*) bukan “penilaian proses” yaitu bagaimana suatu gerakan dilakukan atau sering disebut teknik gerak, dan hasil gerakan (*movement product*) atau keluaran gerak (*output movement*). Hasil gerak ini dapat diukur seberapa jauh dan tinggi peserta didik melompat, seberapa cepat peserta didik dapat berlari dalam jarak 50 meter, berapa kali peserta didik dapat melakukan *passing* bawah bolavoli dalam kurun waktu satu menit, dan seterusnya. Semua jenis penilaian dapat dilakukan, namun demikian sangat tergantung dengan kompetensi yang harus diperoleh oleh peserta didik. Selain itu, mengacu pada penilaian *authentic* berbasis kinerja, berbagai penilaian terhadap keterampilan tersebut dapat lebih bermakna ketika dilakukan dalam suasana permainan yang sesungguhnya.

Penilaian terhadap unsur kebugaran jasmani peserta didik didasarkan pada komponen yang ada di dalamnya. Brian Mackenzie dalam *The Nine Key Elements of Fitness* (2005:iii) mengemukakan bahwa para pakar latihan telah mengidentifikasi sembilan elemen kunci dalam kebugaran, yaitu: kekuatan (*strength*), *power*, kelincahan (*agility*), keseimbangan (*balance*), kelentukan (*flexibility*), daya tahan otot lokal (*local muscle endurance*), daya tahan kardiovaskuler (*cardiovascular endurance*), daya tahan kekuatan (*strength endurance*), koordinasi (*co-ordination*). Sedangkan kebugaran jasmani menurut Nieman (2011:25) memiliki dua komponen yang masing-masing kemudian dibagi dalam beberapa sub komponen. Komponen tersebut adalah: a. Kebugaran jasmani yang terkait dengan kesehatan (*health related physical fitness*) yang meliputi daya



tahan jantung-paru, kekuatan otot, daya tahan otot, kelentukan, dan komposisi tubuh. b. Kebugaran jasmani terkait dengan keterampilan (*skill related physical fitness*) berupa koordinasi, keseimbangan, kecepatan, kecepatan reaksi, daya ledak, dan kelincahan.

Instrumen untuk mengukur kebugaran jasmani sangat beragam sesuai dengan komponen dan cara pengukurannya. Salah satu contoh instrumen yang sudah sangat dikenal adalah tes kebugaran jasmani Indonesia (TKJI). Namun demikian, berikut dicontohkan salah satu instrumen yang dapat dipakai untuk mengukur salah satu komponen kebugaran jasmani.

**a) Penyusunan kisi-kisi instrumen penilaian keterampilan proses gerak**

**Tabel 1: kisi-kisi instrumen penilaian keterampilan proses gerak**

No	Kompetensi Dasar	Indikator Esensial	Uraian Gerak	Penskoran
1.	Mempraktikkan keterampilan dasar permainan bola besar dengan kontrol yang baik ( <i>contoh passing bawah bolavoli</i> )	a. Posisi dan sikap awal	1. Kedua kaki dibuka selebar satu setengah bahu 2. Badan agak condong ke depan, berat badan antara kedua kaki 3. Kedua lengan dan tangan relaks di samping badan 4. Pandangan mata ke arah datangnya bola	Skor 4, jika seluruh uraian gerak dilakukan dengan benar Skor 3, jika tiga uraian gerak dilakukan dengan benar Skor 2, jika hanya dua uraian gerak dilakukan dengan benar Skor 1, jika hanya satu uraian gerak dilakukan dengan benar
		b. Pelaksanaan	1. Kedua atau salah satu kaki	Skor 4, jika seluruh uraian gerak



No	Kompetensi Dasar	Indikator Esensial	Uraian Gerak	Penskoran
		gerakan	<p>dilangkahkan untuk menyesuaikan dengan letak bola</p> <p>2. Badan agak condong ke depan, berusaha meletakkan bola di tengah badan</p> <p>3. Kedua lengan disatukan di depan pinggang dan diayun ke depan atas hingga setinggi dada</p> <p>4. Pandangan mata ke arah lepasnya bola</p>	<p>dilakukan dengan benar</p> <p>Skor 3, jika tiga uraian gerak dilakukan dengan benar</p> <p>Skor 2, jika hanya dua uraian gerak dilakukan dengan benar</p> <p>Skor 1, jika hanya satu uraian gerak dilakukan dengan benar</p>
		c. Posisi dan sikap akhir	<p>1. Kedua kaki dikembalikan terbuka selebar satu setengah bahu</p> <p>2. Badan kembali agak condong ke depan, dan berat badan antara kedua kaki</p> <p>3. Kedua lengan dan tangan kembali relaks di samping badan</p> <p>4. Pandangan mata ke arah lepasnya bola</p>	<p>Skor 4, jika seluruh uraian gerak dilakukan dengan benar</p> <p>Skor 3, jika tiga uraian gerak dilakukan dengan benar</p> <p>Skor 2, jika hanya dua uraian gerak dilakukan dengan benar</p> <p>Skor 1, jika hanya satu uraian gerak dilakukan dengan benar</p>
2.	.....	.....	.....	.....

**b) Pembuatan instrumen penilaian proses gerak**



Dari kisi-kisi tersebut dapat disusun contoh instrumen penilaian dalam bentuk lembar pengamatan, sebagai berikut:

**Tabel 2: Lembar Pengamatan Penilaian Proses Gerak**

No	Indikator Esensial	Uraian Gerak	Ya (1)	Tidak (0)
1.	Posisi dan Sikap Awal	a. Kaki		
		b. Badan		
		c. Lengan dan tangan		
		d. Pandangan mata		
2.	Pelaksanaan Gerak	a. Kaki		
		b. Badan		
		c. Lengan dan tangan		
		d. Pandangan mata		
3.	Posisi dan Sikap Akhir	a. Kaki		
		b. Badan		
		c. Lengan dan tangan		
		d. Pandangan mata		

Atau dapat disederhanakan menjadi:

No	Nama Peserta Didik	Posisi/ Sikap Awal				Pelaksanaan Gerak				Posisi/ Sikap Akhir				Jumlah Skor
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1.	Gito													
2.	Fika													
3.	Muhajir													
...	.....	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
	...													

c) Pengolahan skor proses gerak

Berdasarkan hasil dari uji tulis yang telah dilakukan, skor dapat diolah sebagai berikut:



Perolehan skor peserta didik (P) dibagi dengan skor maksimum (Max) (sesuai contoh; 3 Indikator Esensial X 4 = 12) dikalikan dengan satuan penilaian (satuan, atau puluhan).

Rumus :  $P / \text{Max} \times 100$

Contoh :  $9 / 12 \times 100$

Skor Keterampilan Proses Gerak Peserta Didik: **75**

d) Instrumen keterampilan produk gerak

(1) Instrumen keterampilan produk gerak secara terpisah

(a) Tahap pelaksanaan pengukuran

Penilaian produk gerak keterampilan dasar passing bawah dilakukan peserta didik sendiri selama 30 detik dengan lambungan bola minimal setinggi 242 sentimeter dengan cara:

- Mula-mula peserta didik berdiri dengan memegang bola;
- Setelah petugas pengukuran memberi aba-aba “mulai” peserta didik mulai memasing bola setinggi 242 sentimeter;
- Petugas menghitung ulangan yang dapat dilakukan oleh peserta didik;
- Jumlah ulangan passing yang dilakukan dengan benar memenuhi persyaratan dihitung untuk diberikan skor.

(a) Konversi jumlah ulangan dengan skor

**Tabel 3: Konversi jumlah ulangan dengan skor**

Perolehan Passing		Kriteria Skor	Status
Putera	Puteri		
>30 kali	25	10	Sangat Baik
22 – 29 kali	18 24	90	Baik
14 – 21 kali	13 17	80	Cukup
7 – 13 kali	6 12	70	Kurang
<7 kali	<6	60	Kurang Sekali

*Contoh; Peserta didik putera melakukan passing bawah sebanyak 20 kali, sehingga skor yang diperoleh adalah 80.*



(2) Keterampilan produk gerak secara terpadu pada permainan

Penilaian terhadap keterampilan produk gerak dapat pula dilakukan melalui penerapan keterampilan tersebut pada permainan yang sesungguhnya, sehingga diperoleh persentasi keberhasilan antara jumlah passing benar yang dilakukan dengan kesempatan yang diperoleh untuk melakukan passing.

Contoh, jika seorang peserta didik bermain bolavoli kemudian mendapatkan kesempatan melakukan passing sebanyak 10 kali, dan 8 kali dilakukan dengan benar, maka skor yang diperoleh adalah  $8/10 \times 100 = 80$ .

- e) Mengolah skor keterampilan proses gerak dan skor keterampilan produk gerak menjadi skor akhir

Dari perolehan tersebut dapat diolah skor akhir:

(1) Skor Keterampilan Proses Gerak Peserta Didik: **75**

(2) Skor Keterampilan Produk Gerak: **80**

Untuk memperoleh skor akhir, perlu diberikan pembobotan sesuai dengan tujuan akhir dari pembelajaran (contoh 70% untuk skor keterampilan proses gerak, dan 30% untuk skor keterampilan produk gerak), maka skor akhir keterampilan produk gerak adalah:

$75 \times 70\% = 52,5$  ditambah dengan

$80 \times 30\% = 24$  sama dengan **66,5 (B)**

## 2) Penyusunan Instrumen Penilaian Pengetahuan

Pengetahuan yang akan dinilai pada pembelajaran penjasorkes berdasarkan pendapat Baufard dan Wall dalam Allen W Burton (1998: 149) meliputi pengetahuan deklaratif (*declarative knowledge*) berupa pengetahuan yang bersifat fakta tentang peraturan, hukum, prinsip-prinsip latihan dan lainnya. Pengetahuan ini dapat diukur melalui *paper and pencils test*, dan interviu. Sedangkan pengetahuan lain adalah pengetahuan procedural yang berkenaan dengan bagaimana keterampilan dilakukan (*how do thing*), tahapan serta langkah-langkahnya. Pengetahuan ini menurut Thomas & Thomas dapat diukur





dengan melalui tes lisan dan tulis, serta penampilan fisik secara aktual (*actual physical performance*).

Berikut adalah contoh pengembangan instrumen penilaian pengetahuan:

- a) Menyusun kisi-kisi instrumen penilaian pengetahuan

**Tabel 4: kisi-kisi instrumen penilaian pengetahuan**

No	Kompetensi Dasar	Indikator Esensial	Level Pengetahuan	Jumlah Butir	No Soal	Pen-skoran
1.	Menentukan variasi dan kombinasi teknik dasar permainan bola besar	a. Menyebut jenis-jenis teknik dasar yang dapat divariasikan dan dikombinasikan		1	1	Skor 3, jika jenis disebut secara lengkap Skor 2, jika jenis disebut secara kurang lengkap Skor 1, jika jenis disebut tidak lengkap
		b. Menjelaskan berbagai kegunaan variasi dan kombinasi teknik dasar	C-3	1	2	Skor 4, jika penjelasan benar dan lengkap Skor 3, jika penjelasan benar tetapi kurang lengkap Nilai 2, jika sebagian penjelasan tidak benar dan kurang lengkap Skor 1, jika hanya sebagian penjelasan yang benar dan tidak lengkap
		c. Menjelaskan	C-3	1	3	Skor 4, jika urutan



		cara melakukan variasi dan kombinasi teknik dasar salah satu permainan bola besar (contoh; sepakbola)				benar dan lengkap Skor 3, jika urutan benar tetapi kurang lengkap Nilai2, jika sebagian urutan tidak benar dan kurang lengkap Skor 1, jika hanya sebagian urutan yang benar dan tidak lengkap
2.	.....	.....	.....	.....	.....	.....

b) Dari kisi-kisi tersebut dapat disusun contoh instrumen penilaian dalam bentuk soal uji tulis, sebagai berikut:

- (1) Ada berapakah teknik dasar yang dapat kalian kombinasikan dalam permainan bola besar (contoh sepakbola)? Sebutkan jenis-jenis teknik dasar tersebut!
- (2) Sebut dan jelaskan berbagai kegunaan variasi dan kombinasi teknik dasar dalam melakukan permainan bola besar (contoh sepakbola)!
- (3) Jelaskan cara melakukan variasi dan kombinasi teknik dasar salah satu permainan bola besar (contoh; sepakbola)!

c) Berdasarkan hasil dari uji tulis yang telah dilakukan, skor dapat diolah sebagai berikut:

Perolehan skor peserta didik (P) dibagi dengan skor maksimum (Max) dikalikan dengan satuan penilaian (satuan, atau puluhan).

Rumus :  $P / \text{Max} \times 100$

Contoh :  $8 / 11 \times 100$

Nilai Peserta Didik :.... **(B)**



### 3) Penyusunan Instrumen Penilaian Sikap

Instrumen penilaian sikap disusun untuk dapat digunakan secara mandiri oleh peserta didik, teman sebaya, orangtua, maupun guru. Pada prinsipnya secara garis besar penilaian sikap diarahkan untuk mengungkap tanggung jawab peserta didik terhadap diri sendiri dan terhadap orang lain (*personal and social responsibility*). Pada konteks kurikulum 2013 diarahkan untuk menilai kompetensi inti I (sikap spiritual) dan kompetensi inti II (sikap social). Berikut adalah contoh pengembangan instrumen penilaian sikap.

Menyusun kisi-kisi penilaian sikap, misalnya sikap disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab dalam konteks permainan bola besar. Kisi-kisi ini sekaligus dapat dijadikan sebagai instrumen penilaian.

a) Kisi-kisi/ instrumen penilaian:

**Tabel 5: Lembar Pengamatan Sikap**

Lembar pengamatan sikap

Nama : \_\_\_\_\_

Kelas : \_\_\_\_\_

Petugas Pengamatan : \_\_\_\_\_

No.	ASPEK	SKOR (1 - 4)
1	<p><b>Tanggung Jawab</b></p> <p>a. Berupaya menyelesaikan seluruh tugas yang diberikan</p> <p>b. Menggunakan waktu secara efisien untuk mengerjakan seluruh tugas</p> <p>c. Membantu teman secara sukarela</p> <p>d. Melaporkan setiap peristiwa yang memerlukan penanganan guru</p>	
2	<p><b>Disiplin</b></p> <p>a. Hadir tepat waktu</p> <p>b. Mengikuti seluruh proses pembelajaran</p> <p>c. Mentaati prosedur kerja sesuai peran</p> <p>d. Selesai tepat waktu</p>	



3	<p><b>Kerja sama</b></p> <p>a. Sebagai anggota melibatkan diri dan mengambil peran secara aktif dalam kelompok</p> <p>b. Sebagai anggota kelompok berbagi tugas dengan anggota lain (tidak mendominasi)</p> <p>c. Tidak mengganggu peserta didik lain</p> <p>d. Membantu mempersiapkan dan merapikan peralatan pembelajaran</p>	
	<b>TOTAL SKOR</b>	

b) Pedoman penskoran

(1) Penskoran

Skor 4, jika seluruh indikator ditunjukkan oleh teman yang diamati.

Skor 3, jika tiga indikator ditunjukkan oleh teman yang diamati.

Skor 2, jika dua indikator ditunjukkan oleh teman yang diamati

Skor 1, jika hanya satu indikator ditunjukkan oleh teman yang diamati

(2) Pengolahan skor

Skor maksimum: 16

Skor perolehan peserta didik: SP

Nilai sikap yang diperoleh peserta didik:  $SP/16 \times 100$

c) Menggunakan instrumen penilaian

Guru, peserta didik yang bersangkutan (*self assessment*), rekan sebaya (*peer assessment*) memberi tanda centang (V) pada kolom BS (baik sekali), B (baik), C (Cukup), dan K (kurang) sesuai dengan kondisi obyek pengamatan untuk guru dan pasangan atau yang dirasakan sendiri oleh peserta didik.

d) Memaknai hasil

Dari kisi dan instrumen tersebut, guru dapat memberikan simpulan akhir dengan melihat sikap yang sering muncul. Misalnya “secara umum ketiga sikap peserta didik terlihat **“sangat baik”** maka dapat disimpulkan sikap peserta didik tersebut **“sangat baik”**. Namun demikian perlu diperhatikan sikap lain yang belum baik harus ditingkatkan.



## D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas yang dilakukan dalam penguasaan materi kegiatan pembelajaran 3 tentang Pengembangan Instrumen Penilaian (aspek penilaian pembelajaran, Jenis, bentuk, dan tehnik penilaian tes dan non tes dalam lingkup pembelajaran, Persyaratan Instrumen Penilaian (Sahih, Ajeg, Obyektif, Berkesinambungan, Ekenomis, Akuntabel, dan Mendidik), dan Langkah-Langkah penyusunan instrumen penilaian pembelajaran. yaitu kegiatan yang mampu menyediakan kesempatan kepada peserta diklat untuk aktif dalam proses pembelajaran, bertanya hal yang belum dimengerti, mencatat, mendengar, berfikir, membaca dan segala kegiatan yang dilakukan sehingga dapat menunjang tercapainya keberhasilan pembelajaran.

Peserta diklat dengan bimbingan fasilitator menyusun instrumen penilaian sesuai pembagian kelompok.

## E. Latihan/ Kasus/ Tugas

### 1. Uraian Singkat

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan tepat.

- 1) Jelaskan yang dimaksud dengan Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik.
- 2) Jelaskan yang dimaksud dengan Penilaian Autentik.
- 3) Jelaskan yang dimaksud dengan Ketuntasan Belajar.
- 4) Sebutkan berbagai teknik atau cara dalam melakukan penilaian.
- 5) Sebutkan fungsi dan manfaat melakukan penilaian.
- 6) Sebutkan prinsip-prinsip penilaian.
- 7) Sebutkan macam-macam persyaratan instrumen penilaian.
- 8) Jelaskan cara melakukan penilaian hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.
- 9) Jelaskan perbedaan antara validitas dan realibilitas.
- 10) Jelaskan mengapa suatu penilaian harus dilaksanakan secara obyektif dan mendidik.

### 2. Pilihan Berganda

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D yang merupakan jawaban paling benar.



1. Dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan dijelaskan bahwa penilaian pendidikan merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Salah satu cakupan penilaian tersebut adalah ....
  - A. penilaian oleh pendidik
  - B. penilaian oleh satuan pendidikan
  - C. penilaian oleh pemerintah
  - D. penilaian otentik
2. Penilaian kompetensi pengetahuan dapat dilaksanakan sebagai penilaian proses, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Penilaian proses dilakukan melalui ulangan harian dengan teknik tes tulis, tes lisan dan penugasan yang diberikan ..
  - A. setelah menyelesaikan beberapa kompetensi dasar
  - B. diakhir semester berjalan
  - C. diakhir tahun pelajaran
  - D. selama proses pembelajaran berlangsung
3. Penilaian sikap yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan instrumen yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati, merupakan teknik penilaian...
  - A. observasi
  - B. penilaian diri
  - C. penilaian antarpeserta didik
  - D. jurnal
4. Penilaian dalam bentuk pengetahuan yang diberikan oleh Guru Penjas untuk mengetahui apakah materi yang diberikan telah dipahami atau belum secara klasikal, sebaiknya menggunakan penilaian dalam bentuk penilaian ....
  - A. tes tertulis
  - B. tes lisan
  - C. tes unjuk kerja
  - D. tes portopolio



5. Penilaian keterampilan yang mencakup aktivitas menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat, merupakan penilaian keterampilan pada ranah ....
  - A. abstrak
  - B. konkrit
  - C. verbal
  - D. konseptual
6. Indikator pencapaian dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, antara lain: mengidentifikasi, menghitung, membedakan, menyimpulkan, menceritakan kembali, mempraktekkan, mendemonstrasikan, dan mendeskripsikan, merupakan penilaian untuk mencapai kompetensi ....
  - A. keterampilan
  - B. sikap
  - C. pengetahuan
  - D. sikap, pengetahuan dan keterampilan
7. Penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu merupakan tes ... .
  - A. perilaku
  - B. praktik
  - C. pengetahuan
  - D. keterampilan
8. Penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu, merupakan bentuk tes... .
  - A. perilaku
  - B. unjuk kerja
  - C. proyek
  - D. portofolio



9. Penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri menggunakan daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, merupakan teknik penilaian...
  - A. observasi
  - B. penilaian diri
  - C. penilaian antarpeserta didik
  - D. jurnal
10. Berdasarkan Permendikbud nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian, pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio, merupakan teknik penilaian kompetensi ...
  - A. keterampilan
  - B. sikap
  - C. pengetahuan
  - D. sikap, pengetahuan dan keterampilan

## F. Rangkuman

Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran.

Penilaian kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi dasar setelah mengikuti proses pembelajaran. Penilaian kelas merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pengolahan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik. Penilaian kelas dilaksanakan melalui berbagai teknik/cara, seperti penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian tertulis





(*paper and pencil test*) atau lisan, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik (*portfolio*), dan penilaian diri. Manfaat penilaian kelas antara lain sebagai berikut: untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik, memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar, umpan balik bagi pendidik dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan, masukan bagi pendidik guna merancang kegiatan belajar, memberikan informasi kepada orang tua dan komite satuan pendidikan tentang efektivitas pendidikan, memberi umpan balik bagi pengambil kebijakan (Diknas Daerah) dalam mempertimbangkan konsep penilaian kelas yang digunakan.

Prinsip-prinsip penilaian kelas antara lain: valid, reliabel, menyeluruh, berkesinambungan, obyektif, dan mendidik.

## G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah andamenjawab semua pertanyaan diatas, cocokkan hasil jawaban anda dengan kunci jawaban tes yang ada di belakang modul ini dan hitunglah jawaban anda dengan benar. Kemudian gunakan formula matematis di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan anda dalam materi kegiatan pembelajaran di atas.

$$\text{Rumus : Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{10} 100\%$$

Kriteria tingkat penguasaan yang dicapai:

90 %-100%	Baik sekali
80 %-89%	Baik
70 %-79%	Cukup
60 %-69%	Kurang
60 ke bawah	Kurang sekali

Bila anda telah mencapai tingkat penguasaan 80 % atau lebih, anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar berikutnya. Bagus! Tetapi bila tingkat anda masih di bawah 80 %, anda harus mengulangi Kegiatan Belajar ini, terutama bagian yang belum dikuasai. Jangan hanya bersandar pada kunci jawaban saja.



## KUNCI JAWABAN

### A. Jawaban Uraian Singkat KP 1

1. Komponen-komponen dalam RPP adalah: a. identitas; b. kompetensi Inti; c. kompetensi dasar; c. indikator pencapaian kompetensi; d. uraian materi; e. kegiatan pembelajaran; f. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan; g. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar
2. Prinsip-prinsip penyusunan RPP, adalah a. Setiap RPP harus secara utuh memuat kompetensi dasar sikap spiritual (KD dari KI-1), sosial (KD dari KI-2); b. satu RPP dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih; c. memperhatikan perbedaan individu peserta didik; d. berpusat pada peserta didik; e. berbasis kontek; berorientasi kekinian; f. mengembangkan kemandirian belajar; g. memberikan umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran; h. memiliki keterkaitan dan keterpaduan antar kompetensi dan/atau antarmuatan; memanfaatkan teknologi dan informasi.
3. Proses mengamati pada penerapan pendekatan *scientific* yaitu

### Jawaban Pilihan Ganda KP. 1

- |      |       |
|------|-------|
| 1. D | 6. C  |
| 2. B | 7. D  |
| 3. A | 8. B  |
| 4. C | 9. B  |
| 5. B | 10. A |

### B. Jawaban Pilihan Ganda KP. 2

1. C
2. D
3. C
4. D
5. A

### KP. 3 Jawaban Pilihan Ganda

- |      |       |
|------|-------|
| 1. B | 6. A  |
| 2. D | 7. B  |
| 3. C | 8. D  |
| 4. D | 9. B  |
| 5. B | 10. A |

## PENUTUP



Modul Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan (PKB) bagi guru PJOK ini diharapkan dapat memelihara dan meningkatkan kompetensi yang telah dimiliki oleh pendidik, juga mampu meningkatkan martabat dan kesejahteraan masyarakat disekitar lingkungan dimana sekolah itu berada. Hal terpenting adalah dengan melaksanakan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan diharapkan para guru-guru PJOK dapat meningkatkan profesionalismenya.

Modul dirumuskan dari berbagai pihak yang memiliki *best practices* dan pakar-pakar PJOK. Namun demikian agar modul ini lebih efektif dalam mendorong satuan pendidikan/guru untuk melaksanakan peningkatan kompetensi guru masih perlu mendapat perhatian dan masukan dari *stakeholders*.

Hasil akhir dari upaya pemahaman konsep, latihan dalam tugas-tugas dan diskusi dapat meningkatkan kompetensi guru, sehingga bermakna bagi peserta didik dalam mata pelajaran PJOK.

## GLOSARIUM



**b**

Bentuk Penilaian	cara yang dilakukan dalam menilai capaian pembelajaran peserta didik, misalnya: penilaian unjuk kerja, penilaian proyek, dan penilaian tertulis
berpusat pada peserta didik	: proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar, menggunakan pendekatan saintifik meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan.
berbasis konteks	: proses pembelajaran yang menjadikan lingkungan sekitarnya sebagai sumber belajar.
berorientasi kekinian	: pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan nilai-nilai kehidupan masa kini.

**d**

dinas pendidikan	: kantor kementerian agama provinsi dan kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya dalam melaksanakan supervisi pembelajaran.
daya dukung	: Proses pembelajaran memerlukan daya dukung berupa ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran. Sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

**I**

Indikator pencapaian kompetensi	kemampuan yang dapat diukur dan/atau di-observasi untuk disimpulkan sebagai pemenuhan Kompetensi Dasar pada Kompetensi Inti.
Instrumen Penilaian	alat yang digunakan untuk menilai capaian pembelajaran peserta didik, misalnya: tes dan skala



sikap.

k

Ketuntasan Belajar	ketuntasan Belajar adalah tingkat minimal pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan meliputi ketuntasan penguasaan substansi dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar.
kegiatan inti	: Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

m

menalar/mengasosiasi	: mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan
menanya	: membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi
mengamati	: mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat
mengomunikasikan	: menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik; menyusun laporan tertulis; menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan; dan melakukan permainan sederhana
mengumpulkan	: mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan



informasi/mencoba	eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/menambahi/mengembangkan
Nilai modus	nilai terbanyak capaian pembelajaran pada ranah sikap
Nilai rerata	nilai rerata capaian pembelajaran pada ranah pengetahuan
Nilai optimum	nilai tertinggi capaian pembelajaran pada ranah keterampilan

p

Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik	proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran
Penilaian Autentik	bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya.
Pendekatan Penilaian	proses atau jalan yang ditempuh dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik
Penilaian Diri	teknik penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara reflektif
Penilaian Tugas	penilaian atas proses dan hasil pengerjaan tugas yang dilakukan secara mandiri dan/atau kelompok
Penilaian Proyek	penilaian terhadap suatu tugas berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pelaksanaan, pengolahan data, sampai pelaporan
Penilaian berdasarkan	penilaian terhadap kegiatan peserta didik selama



Pengamatan		mengikuti proses pembelajaran
Penilaian harian	ulangan	penilaian yang dilakukan setiap menyelesaikan satu muatan pembelajaran
Penilaian tengah semester	ulangan	penilaian yang dilakukan untuk semua muatan pembelajaran yang diselesaikan dalam paruh pertama semester
Penilaian akhir semester	ulangan	penilaian yang dilakukan untuk semua muatan pembelajaran yang diselesaikan dalam satu semester
pemanasan		: persiapan tubuh untuk melakukan gerakan yang sesungguhnya
pembelajaran		: proses interaksi antarpeserta didik, antara peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar
pendinginan		: menurunkan suhu tubuh secara perlahan, mempersiapkan tubuh untuk melakukan aktifitas lain
t		
tenaga pendidik		: (guru mata pelajaran, guru kelas, dan guru pembina kegiatan ekstrakurikuler) secara individual atau kelompok dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan melaksanakan pembelajaran dalam berbagai modus, strategi, dan model untuk muatan dan/atau mata pelajaran yang diampunya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Coutinho, M., & Malouf, D., (1993). *Performance Assessment and Children with Disabilities: Issues and Possibilities*. Teaching Exceptional Children, 25
- IAAF. (2009). *Manual Didactico De Atletismo*. Spanyol : IAAF.
- Jewet, A.E. (1994). *Curriculum Theory and Research in Sport Pedagogy*, dalam *Sport Science Review. Sport Pedagogy* . Vol. 3 (1), h. 11-18.
- Jewett; Bain; dan Ennis. (1995). *The Curriculum Process in Physical Education*, Second Edition, Brown & Benchmark Publishers.
- Kemdiknas, PP No. 19 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Kemdikbud, Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan., (2013). *Permendikbud 81A*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemdikbud, Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Kemdikbud, Permendikbud No. 104 Tahun 2014 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Kemdikbud, Permendikbud, Nomor 13 Tahun 2015 *Tentang* Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Lutan, Rusli. (2005). *Pendidikan Jasmani dan Olahraga Sekolah: Penguasaan Kompetensi Dalam Konteks Budaya Gerak*.
- Lutan, Rusli dan Hartoto. (2004). *Pendidikan Kebugaran Jasmani: Orientasi Pembinaan di Sepanjang Hayat*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah bekerjasama dengan Direktorat Jenderal Olahraga.
- Macdonald, D. (2000). *Curriculum change and the postmodern world: The school curriculum-reform project an anachronism*.





- Mahendra, Agus, dkk. (2006). *Implementasi Movement-Problem-Based Learning Sebagai Pengembangan Paradigma Reflective Teaching Dalam Pendidikan Jasmani: Sebuah Community-Based Action Research Di Sekolah Menengah Di Kota Bandung*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 *Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*.
- Wiggins, G., (1993). *Assessment: Authenticity, Context and Validity*. Phi Delta Kappan, 75(3).
- Salvia, J., & Ysseldyke, J. E., (2004). *Assessment in Special and Inclusive Education* (9th ed.). New York: Houghton Mifflin.
- Siedentop, D., (1991). *Developing Teaching Skills in Physical Education*. Mayfield Publishing Company.
- Suherman, Adang. 2004. *Evaluasi Pendidikan Jasmani, Asesmen Alternatif Terhadap Kemajuan Belajar Peserta didik di SD*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah bekerjasama dengan Direktorat Jenderal Olahraga.
- Syarifuddin, Aip. (1992). *Pengembangan kebugaran jasmani*. Jakarta : Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Tim penyusunan Bahan Ajar. (2010). *Buku Bahan Ajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. Bogor : PPPPTK Penjas & BK.